

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK DI
DESA PAL TIGA PULUH KECAMATAN LAIS
KABUPATEN BENGKULU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam
Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**INDRIA NUR SAFITRI
NIM. 1811250081**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIIYAH DAN TADRIS**

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasibengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Hubungan pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Desa pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara** yang disusun oleh **Indria Nur Safitri NIM. 1811250081** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Selasa Tanggal 24 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PIAUD.

Ketua

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Sekretaris

Dita Lestari, M.Psi.Psikologi
NIP. 199306232020122004

Penguji I

Wiwinda, M.Ag
NIP. 197601192007011018

Penguji II

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 198510202011012011

Bengkulu, Februari 2023



Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
 Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Indria Nur Safitri
 NIM : 1811250081
 Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
 Di Bengkulu

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan
 seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa
 skripsi saudara/i:

Nama : Indria Nur Safitri
 NIM : 1811250081
 Judul Skripsi: Hubungan pola Asuh Orang Tua
 Terhadap Perkembangan Sosial
 Emosional Anak Di Desa pal Tiga Puluh
 Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu
 Utara

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang
 munaqosyah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Ilmu
 Tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.
 Bengkulu, Desember 2022

Pembimbing I Pembimbing II


Dr. Deni Febrini, M.Pd.
 NIP. 19752042000032001


Adi Saputra, M.Pd.
 NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu
Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax: (0736) 51174

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh:

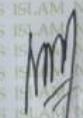
Nama : **Indria Nur Safitri**
NIM : **1811250081**
Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Jurusan : **Tarbiyah**
Fakultas : **Tarbiyah dan Tadris**

Skripsi yang berjudul **"Hubungan pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Desa pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara"** Telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, Skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan sidang munaqosyah skripsi.

Bengkulu, Januari 2023

Pembimbing I
Pembimbing II


Dr. Deni Febrini, M.Pd.
NIP. 19752042000032001


Adi Saputra, M.Pd.
NIP. 198102212009011013

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Indria Nur Safitri

NIM : 1811250081

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul
**“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional
Anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara”** adalah
asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.
Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya
siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2023
Yang Menyatakan



Indria Nur Safitri
NIM. 1811250081

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

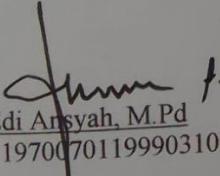
Nama : Indria Nur Safitri
NIM : 1811250081
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap
Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Pal
Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu
Utara

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

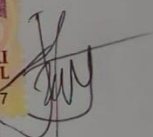
Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi

Bengkulu, 4 Januari 2023
Yang membuat pernyataan


Dr. Edi Arsyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002




Indria Nur Safitri
NIM.1811250081

MOTO

"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali mereka mengubah keadaan mereka sendiri." (QS Al Insyirah: 5-6)

PERSEMBAHAN

Setiap langkah yang kutempuh dalam perjuangan skripsi ini tidak pernah lepas dari Allah SWT, oleh karena itu kupersembahkan untuk Allah dengan segala harap Engkau meridhoi karya ini dan kupersembahkan juga kepada semua pihak yang telah membantu untuk meraih cita-cita.

1. Kepada kedua orang tua ku, aku berterima kasih kepada bapak yang sudah bersusah payah menyekolahkan ku sampai di perguruan tinggi,terimakasih atas keringat kerja kerasmu yang tak akan pernah mampu terbalaskan. Untuk ibu,terimakasih telah sabar menghadapiku, dan telah menjadi penyemangat,doa kalian lah yang telah membawaku sampai ke tahap sekarang ini.Semoga Allah selalu melindungi mu dimanapun kalian berada di berikan umur yang panjang serta rezeki yang berlimpah.
2. Kepada Saudara-saudaraku tercinta, terima kasih atas motivasi dan dukungannya.
3. Dosen-dosen UINFAS Bengkulu yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan membuka pikiran kami bahwa semakin tinggi ilmu yang didapat, maka semakin kita merasa bahwa kita tidak punya apa-apa. Terima kasih untuk semua perjuangan dalam mengajar dan mendidik sebagai mahasiswa.
4. Teman-teman seperjuangan PG PAUD angkatan 2018.

5. Terima kasih untuk the konco, Farida Nopiyeni, S.Ag, Novia Latifatus soleha, S.E, Tia Febrianti, S.Pd dan Hilda Dwi Yanti, yang telah menjadi pendengar yang baik di setiap suka dan duka.
6. Terimakasih juga atas support dan motivasi The Pertetangaan,Butet Reny Octavia, Robin,Endi, Daniella Frida M., Citra agri L, Ahmad Basridina S. dan Aditya.
7. Terima kasih juga kepada J.Adi Prasetyo orang yang paling berperan selama ini,sekaligus penyemangat di setiap hari nya.
8. Agama, bangsa, dan Almamaterku UINFAS Bengkulu. Terima kasih telah menjadi pondasi dan lampu penerang dalam langkah-langkah.

ABSTRAK

Indria Nur Safitri, NIM. 1811250081, **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara”**. Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Pembimbing 1: Deni febrini, M.Pd, Pembimbing II: Adi Saputra, M.Pd

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terdapat anak yang kurang matang dalam bersosialisasi dengan temannya, sulit berbagi, kurang kreatif dan inisiatif karena takut salah, kurang dapat membedakan mana yang baik dan buruk, suka menyendiri, ragu-ragu, sering mengganggu teman dalam bertindak atau takut mengambil keputusan karena takut dimarahi, serta belum mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebayanya. Sedangkan dari aspek emosional ada anak yang bermain sendiri dan anak yang lainnya bermain bersama-sama dengan temannya. Selain itu peneliti juga melihat anak yang mengganggu temannya dan mengambil mainan temannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Untuk menjawab permasalahan tersebut penulis menggunakan jenis penelitian *ex-post facto*, atau kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Berdasarkan analisa data penelitian, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) hasil pengolahan data menunjukkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak terdapat hubungan dalam kategori cukup kuat pada taraf signifikan 5%. Dikatakan cukup karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,495$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara $0,400 - 0,599$ berarti hubungan pola asuh orang tua positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak di desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara; 2)

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang cukup kuat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Dwi Setia Ningsih mengenai hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial anak.yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

Kata Kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Sosial Emosional

ABSTRACT

Indria Nur Safitri, NIM. 1811250081, "The Relationship between Parenting Style and Social Emotional Development of Children in Pal Tiga Puluh Village, Lais District, North Bengkulu Regency". Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Advisor 1: Deni febrini, M.Pd, Supervisor II: Adi Saputra, M.Pd

The problem in this study is that there are still children who are immature in socializing with their friends, have difficulty sharing, lack creativity and initiative because they are afraid of being wrong, are unable to distinguish between good and bad, like to be alone, indecisive, often disturb friends in their actions or are afraid. make decisions because they are afraid of being scolded, and have not been able to communicate effectively with their peers. While from the emotional aspect there are children who play alone and other children play together with their friends. Besides that, the researchers also saw children who disturbed their friends and took their friends' toys. The purpose of this study was to determine the relationship between parenting style and social emotional development of children in Pal Tiga Puluh Village, Lais District, North Bengkulu Regency. To answer this problem the author uses ex-post facto, or quantitative, research, which is a type of research where the independent variable is an event that has already happened. Based on the analysis of research data, several conclusions can be drawn as follows: 1) the results of data processing show that between the variables of parenting styles on children's social-emotional development there is a relationship in the category that is quite strong at a significant level of 5%. It is said to be sufficient because the results of these calculations obtained a correlation coefficient of $r = 0.495$ which, when seen in the interpretation table, the correlation coefficient lies between 0.400 – 0.599, meaning that the parenting style relationship is positive and significant to the social emotional development of children in the village of Pal Tiga Puluh, Lais District, North Bengkulu

Regency; 2) Based on the results of the discussion above, it can be seen that parenting style has a fairly strong relationship with increasing children's social emotional development. The results of this study are relevant to research by Dwi Setia Ningsih regarding the relationship between parenting style and children's social development. on early childhood social development.

Keywords: Parenting, Parents, Social Emotional

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan nikmat dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga serta sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini terutama dosen pembimbing semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan doa dari penulis agar semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof Dr. H, Zulkarnain, M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
3. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd. selaku Koordinator Prodi PIAUD Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah membantu membimbing dan memotivasi penulis.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd selaku sekretaris jurusan sekaligus sebagai pembimbing kedua yang telah membantu mengkoordinasi dan melakukan pengelolaan sumber daya yang diperlukan penulis.

5. Ibu Deni Febrini, M.Pd selaku pembimbing utama dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Syahril, S.sos.I. M.Ag selaku kepala Perpustakaan UINFAS Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi bagi penulis.
7. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
8. Kepala desa dan staf desa pal tiga puluh yang telah memberi izin untuk penulis mengakses data penelitian.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Januari 2023

Penulis

Indria Nur Safitri
NIM. 1811250081

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	15
C. Batasan masalah	16
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	16
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	18
1. Pola Asuh Orangtua.....	18

a.	Pengertian Pola Asuh Orangtua.....	18
b.	Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orangtua	23
c.	Aspek-Aspek Pola Asuh.....	33
d.	Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	35
2.	Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	26
a.	Pengertian Perkembangan Sosial.....	36
b.	Pengertian Emosional Anak	39
c.	Pengertian Sosial Emosional Anak Usia Dini	41
d.	Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini	47
e.	Jenis-Jenis Perilaku Sosial Anak Usia Dini.....	52
f.	Jenis-Jenis Perilaku Emosional Anak usia Dini	53
g.	Macam-Macam Perkembangan Sosial Emosional Anak	55
h.	Tujuan Pembelajaran Sosial Emosional	58
i.	Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun.....	60
j.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak.....	62
k.	Kompetensi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini.....	63
l.	Problematika Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini	65
3.	Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap	

Perkembangan Sosial Emosional Anak	69
B. Penelitian Relevan	78
C. Kerangka Berpikir	81
D. Hipotesis Tindakan.....	82
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	83
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	84
C. Populasi dan Sampel.....	85
D. Variabel dan Indikator Penelitian	86
E. Instrumen Penelitian	89
F. Teknik Pengumpulan Data	90
G. Teknik Analisis Data	91
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	101
B. Analisis Data	102
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	119
B. Saran.....	120
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun	61
Tabel 3.1 Indikator Variabel	87
Tabel 3.2 Skala Likert	89
Tabel 3.3 Hasil Validasi Angket Pola Asuh Orang Tua	94
Tabel 3.4 Hasil Validasi Angket Perkembangan Sosial Emosional Anak	95
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Variabel Angket Pola Asuh Orang Tua.....	97
Tabel 3.6 Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Sosial Emosional Anak	97
Tabel 3.7 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	100
Tabel 4.1 Data Angket Responden.....	102
Tabel 4.2 Statistik Data Angket Pola Asuh Orang Tua	104
Tabel 4.3 Statistik Data Angket Perkembangan Sosial Emosional Anak	105
Tabel 4.4 Uji Normalitas.....	108
Tabel 4.5 Uji Linearitas.....	109
Tabel 4.6 Uji Korelasi Pearson <i>Product Moment</i>	110
Tabel 4.7 Interpretasi Koefisien Korelasi	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	82
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Sidang
- Lampiran 2. Pengesahan Pembimbing
- Lampiran 3. Nota Penyeminar
- Lampiran 4. Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 5. Jadwal Sidang
- Lampiran 6. SK Pembimbing
- Lampiran 7. SK Komprehensif
- Lampiran 8. SK Mohon Izin Penelitian
- Lampiran 9. SK Selesai Penelitian
- Lampiran 10. Kartu Bimbingan 1 dan II
- Lampiran 11. Angket
- Lampiran 12. Foto Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik.¹ Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, yang memiliki masa peka dalam perkembangannya, dan terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons rangsangan dari lingkungannya. Masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spritual, konsep diri, dan kemandirian.²

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangatmenentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial

¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2005), h.88.

² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2012), h.16.

anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.³

Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain.⁴

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma kelompok, moral, dan tradisi. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul anak dengan orang-orang di lingkungannya, baik orang tua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya. Perkembangan sosial seorang anak sangat tergantung pada individu anak, peran orang tua, lingkungan masyarakat dan termasuk lembaga sekolah (TK). Ada kaitan erat antara keterampilan bergaul dengan masa bahagia dimasa kanak-kanak, karena anak

³ Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2004), h.41.

⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi, 2010), h.109.

dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga pada perkembangan sosial anak akan tercapai.⁵

Perkembangan sosial pada anak yaitu berupa perilaku yang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai proses untuk belajar terhadap norma, dan sikap tanggung jawab pada anak. Pada tahap perkembangannya, kemampuan bersosialisasi pada anak usia dini dimulai dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh di rumah terutama dari anggota keluarganya. Perkembangan sosial yang mempengaruhi tersebut yaitu dari keutuhan keluarga, serta kebiasaan orangtua. Selain itu, Anak akan mulai bermain bersama orang lain seperti keluar bersama keluarganya dan yang mempengaruhi perkembangan sosial tersebut seperti pengalaman sosial anak. Tumbuh kembang anak juga turut mempengaruhi sosial emosi anak dengan ciri-cirinya yaitu dimulai dari kelahiran sampai usia tiga tahun disini anak dapat bereaksi terhadap orang lain pada usia balita anak menjadi lebih sadar akan diri sendiri, selanjutnya ketika usia lima- enam tahun dapat menyatakan gagasan yang kaku tentang peran perbedaan jenis kelamin dan pada usia tujuh- delapan tahun.⁶

⁵ Levia Wina, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang", *Jurnal Nursing News* Vol.1 No.1 (2016), h.163-164.

⁶ Lia Mustabsyiah dan Ali Formen, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab", *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, h.539.

Perkembangan sosial dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Anak dilahirkan belum bersifat sosial, anak belum memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang lain. Untuk mencapai kematangan sosial, anak harus belajar tentang cara-cara menyesuaikan diri dengan orang lain. Kemampuan ini diperoleh anak melalui berbagai kesempatan atau pengalaman bergaul dengan orang-orang di lingkungannya, baik orangtua, saudara, teman sebaya atau orang dewasa lainnya.⁷

Orang tua yang memberikan pola asuh yang baik/positif maka akan membuat anak mampu bersosialisasi di lingkungannya dan akan membuat anak mempunyai sikap untuk menghargai diri sendiri dan orang lain, namun apabila pola asuh yang diberikan orang tua kurang/negatif maka anak akan cenderung merasa minder dengan dirinya sendiri dan perkembangan sosial anak tidak tercapai Muthmainah. Dengan demikian, peran orang tua sangat penting dalam perkembangan anak agar proses tumbuh kembangnya berjalan dengan baik.⁸

⁷ Ulfa Suryani dan VelgaYazia, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Disabilitas Intelektensi", *Jurnal Keperawatan* Vol.14 No.2 (2022), h.538.

⁸ Yunita Irianti Mangonto, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK Gmim Efrata*

Perkembangan emosional pada masa kanak-kanak merupakan ujung tombak yang menentukan sikap, nilai, dan perilaku di masa depan. Perkembangan emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.⁹

Menurut Riana Mashar, perkembangan emosional yaitu kemampuan untuk mengendalikan, mengolah, dan mengontrol emosi agar mampu merespon secara positif setiap kondisi yang merangsang munculnya emosi-emosi ini. Dalam sebuah penelitian sosial emosional anak dalam buku perkembangan anak Jhon W Santrock menyatakan bahwa kompetensi sosial anak juga berhubungan dengan kehidupan emosional orang tuanya (*Fines dan Duffield*) contohnya menemukan bahwa orang tua yang mengespresikan emosi

Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado, Skripsi, Universitas Katolik De La Salle Manado 2017, h.1.

⁹ Popy Puspita Sari, Sumardi, dan Sima Mulyadi, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.4 No. 1 Juni 2020, h.158.

yang positif mempunyai kompetensi sosial tinggi, melalui interaksi dengan orang tua anak belajar untuk mengekspresikan emosinya secara wajar.¹⁰

Menurut Suyadi, sosial emosional anak perlu dikembangkan agar ada penanaman kesadaran bahwa anak adalah penerus, pencipta, pengevaluasi, investasi masa depan yang perlu dipersiapkan secara maksimal, baik aspek perkembangan emosional maupun keterampilan sosialnya, kemudian perkembangan emosi perlu dikembangkan sejak dini karena anak memiliki masa emas perkembangan sosial emosional sesuai tahap perkembangannya.¹¹

Emosi merupakan suatu suasana yang kompleks dan getaran jiwa yang menyertai atau muncul sebelum atau sesudah terjadinya suatu perilaku yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai inner adjustment (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan. Perasaan seperti amarah, kesedihan, rasa takut, sedih, panik, bahagia, gembira cinta, terkejut, jengkel dan malu, merupakan sebagian dari jenis emosi yang ada pada diri seseorang. Oleh karena itu anak perlu diberikan stimulus

¹⁰ Popy Puspita Sari, Sumardi, dan Sima Mulyadi, *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini...*, h.158.

¹¹ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD...*, h.112.

untuk membantu mengoptimalakn perkembangan emosinya.¹²

Islam membahas permasalahan lebih rinci mengenai kehidupan. Salah satunya Islam menekankan pentingnya mengontrol dan mengendalikan emosi. Islam sebenarnya telah menjelaskan pentingnya kecerdasan emosional dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sesuai dengan surat Al-Hajj ayat 46:

الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا أَفْأَلَمَ يَسِيرُوا فِي
لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya: “Maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan telinga itu mereka dapat mendengar? karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada (Q.S. Al-Hajj: 46).¹³

Hati yang dimaksud dalam ayat ini adalah akal sehat dan hati suci, serta telinga tanpa menyebut mata karena yang ditekankan adalah kebebasan berfikir jernih untuk menemukan sendiri suatu kebenaran. Orang yang tidak menggunakan akal sehat dan telinganya, maka dinilai buta

¹² Raudia Raudatul Zannah, dkk, “Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Pada Keluarga Pola Asuh Demokratis”, *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* Vol.1 No.1 (2020), h.10.

¹³ Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung : Gema Risalah Press, 2002), h.337.

hati sebagaimana ayat tersebut.¹⁴ Sehingga hati memiliki peranan penting dalam menentukan tindakan seseorang, hati yang bersih hanya dimiliki oleh orang-orang yang bisa mengatur emosionalnya.

Perkembangan emosional pada anak usia prasekolah dapat diatasi dengan memberikan Health Education tentang pembinaan orangtua terhadap kecerdasan emosi anak. Health Education menjadi masukan kepada semua orangtua untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak (selalu meluangkan waktu untuk anak). Orangtua dapat berpengaruh terhadap pengembangan perilaku emosional anak dengan cara menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik sehingga menjadi dasar utama pengembangan perilaku emosional dalam mengarahkan pribadi anak sesuai dengan nilai – nilai yang di junjung tinggi di masyarakat.¹⁵ Orangtua selalu menjaga keharmonisan rumah tangga mereka, membimbing dan memberi teladan yang baik bagi anaknya serta meningkatkan pengetahuan dalam mengasuh anak khususnya dalam hal meningkatkan kecerdasan emosi anak.

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui anak ketika baru lahir. Pertemuan dengan ibu dan

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Vol. 5*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.236.

¹⁵ Ahmad **Susanto**, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta. Kencana, 2011), h.98.

ayah dan semuanya serta lingkungan. Keluarga adalah faktor utama penentu bagi anaknya karena dengan keluarganya anak memiliki waktu yang banyak daripada dengan orang lainnya. Keluarga adalah faktor penentu atau cerminan bagi anak tentang tingkah laku, maka dari itulah tingkah laku orang tua dirumah adalah contoh bagi anaknya jadi ketika orangtua menginginkan sikap yang baik terhadap anaknya maka orangtua terlebih dahulu harus memperbaiki sikapnya karena orang tua adalah contoh untuk anaknya dalam hal apapun. Pendidikan anak dalam keluarga adalah pendidikan awal atau pertama yang didapatkan oleh anak. Dengan keluarga anak mendapatkan berbagai pengetahuan yang belum ia ketahui sebelumnya karena keluarga adalah orang terdekat bagi anak dan keluarga bisa memberikan ilmu yang bermanfaat dan dibutuhkan anak untuk bekal ia selanjutnya terutama pendidikan tentang perilaku dan karakter anak. Pada dasarnya semua orang tua harus memberikan hak anak untuk tumbuh. Semua anak harus memperoleh yang terbaik agar dapat tumbuh sesuai dengan apayang mungkin yang dicapainya dan sesuai dengan kemampuan tumbuhnya. Untuk itu perlu perhatian atau dukungan orang tua.¹⁶

Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan emosional sangatlah penting. Banyak faktor

¹⁶ Levia Wina, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang...", h164.

dalam keluarga yang ikut berpengaruh dalam proses perkembangan anak, seperti perkembangan sosial emosional anak yang dapat terbentuk dari lingkungan keluarga maupun lingkungan di sekitar anak. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya. Setiap orang tua mempunyai pola asuh tertentu. Selain itu orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Di mana perkembangan emosi merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keberhasilan (kesuksesan) di masa yang akan datang. dengan mengajari anak ketrampilan emosi mereka akan lebih mampu untuk mengatasi berbagai masalah.¹⁷

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi sehingga menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap

¹⁷ Popy Puspita Sari, Sumardi, dan Sima Mulyadi, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini...”, h.159.

perkembangan anak.¹⁸ Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pola asuh yang baik adalah dimana orang tua memberikan pengawasan dalam setiap perkembangannya, tidak bersifat mengekang maupun tidak terlalu membebaskan.¹⁹

Pola asuh sendiri memiliki definisi bagaimana orang tua dalam mendidik membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga kepada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pola asuh dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua yakni ayah dan ibu dalam memimpin mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua akan membentuk pribadi yang unik antara anak satu dengan anak yang lain. Hal ini dikarenakan masing-masing orang tua mempunyai cara yang berbeda dalam menerapkan pola pengasuhan dalam keluarganya. Pola asuh dapat dirasakan oleh anak dan dapat memberi pengaruh negatif maupun positif.

¹⁸ Levia Wina, Atti Yudiernawati, dan Neni Maemunah, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, *Nursing News* Vol.1 No.1 (2016), h.164.

¹⁹ Johan Budhiana, dkk, "Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak Penyandang Disabilitas di SLBN Surade Kabupaten Sukabumi", *Jurnal Kesehatan* Vol.10 No.2 (2021), h.46.

Pola asuh sangat penting peranannya dalam membentuk kepribadian pokok anak secara emosi, sosial, motivasi dan intelektual. Ada beberapa bentuk gaya pengasuhan yang di terapkan orang tua yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh otoriter adalah pengasuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Pola Asuh Permisif adalah pola asuh dimana orang tua jarang atau tidak pernah mengontrol perbuatan anaknya.²⁰

Pola asuh orangtua merupakan perlakuan yang diberikan berupa bimbingan atau pengarahan serta pendidikan dalam perkembangan anak untuk masa depannya. Perkembangan yang dimaksud yaitu dari segi sosial, proses belajar, karir, dan membentuk kepribadian. Hal tersebut juga senada dengan yaitu, ketika anak- anak sudah diberikan pola asuh yang sesuai dengan bimbingan dan penerapan dari

²⁰ Levia Wina, Atti Yudiernawati, dan Neni Maemunah, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) ...”, h.165.

orang tua maka anak akan berkembang dengan baik begitu pula dengan perkembangan sosial, sikap tanggung jawab, serta cara berperilaku.²¹

Begitu halnya terkait dengan pola asuh yang diberikan orang tua terhadap anak. Efek yang dapat ditimbulkan tentu saja akan berdampak pada pola perkembangan sosial anak sehingga perlu sebuah pendalaman dalam mempelajari pola asuh terkait dengan perkembangan sosial yang dimiliki anak. Apalagi pada masa sekarang ini masih banyak permasalahan – permasalahan sosial yang terjadi pada anak usia dini. Contohnya, anak tidak mau berbagi dengan temannya, anak masih belum bisa bergaul dengan teman sebayanya dan tidak mau ditinggal oleh orang tuanya, anak yang egois, anak masih malu jika bergabung dengan teman sebayanya, dan lain sebagainya. Orang tua memiliki peran sebagai pengasuh, pendidik, pemelihara, dan sebagai pembimbing bagi anaknya. Selain itu, orang tua juga mempunyai peranan penting dalam pembentukan identitas anak. Orang tua harus tepat dalam memilih dan menerapkan pola asuh terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais, dari aspek perkembangan sosialnya terlihat bahwa anak kurang matang

²¹ Lia Mustabsyiah dan Ali Formen, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab...”, h.540.

dalam bersosialisasi dengan temannya, sulit berbagi, kurang kreatif dan inisiatif karena takut salah, kurang dapat membedakan mana yang baik dan buruk, suka menyendiri, ragu-ragu, sering mengganggu teman dalam bertindak atau takut mengambil keputusan karena takut dimarahi, serta belum mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebayanya. Sedangkan dari aspek emosional ada anak yang bermain sendiri dan anak yang lainnya bermain bersama-sama dengan temannya. Selain itu peneliti juga melihat anak yang mengganggu temannya dan mengambil mainan temannya.

Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian orang tua di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara belum begitu memahami pola asuh yang seharusnya terhadap perkembangan sosial emosional anak. Orang tua anak didik di Desa Pal Tiga Puluh tersebut mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda. Beberapa anak ada yang orang tuanya bekerja sebagai pedagang, guru, petani wiraswasta, dan lain-lain. Ada pula orang tua yang sibuk bekerja dari pagi sampai sore maka hal tersebut mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anak.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melihat bahwa pola asuh orang tua belum terlihat dengan baik. Bila masalah ini berlanjut secara terus menerus, maka proses

belajar dan perkembangan sosial emosional anak juga akan semakin kurang baik. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Orang tua belum begitu memahami pola asuh yang seharusnya terhadap perkembangan sosial emosional anak.
2. Beberapa orang tua menerapkan pola asuh yang kurang tepat dan tidak sesuai terhadap anak yang mengakibatkan perkembangan sosial anak kurang berkembang.
3. Kurangnya perhatian orang tua terhadap pola asuh yang diterapkan dalam keseharian mereka.
4. Anak kurang matang dalam bersosialisasi dengan temannya, sulit berbagi, kurang kreatif dan inisiatif
5. Anak tidak dapat membedakan mana yang baik dan buruk, suka menyendiri, ragu-ragu
6. Anak belum mampu berkomunikasi secara efektif dengan teman sebayanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi dan hanya terfokus pada hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial anak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial emosional anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperbanyak informasi tambahan bagi dunia pendidikan dan keluarga serta meningkatkan social emosional yang baik bagi anak.

b. Secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1) Bagi Anak

Dengan penerapan pola asuh yang tepat maka sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan optimal.

2) Bagi Orang tua

Memberi masukan tentang cara yang tepat dalam menerapkan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

3) Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan pemikiran untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan anak usia dini yang lebih baik mengingat begitu pentingnya perkembangan sosial emosional anak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pola Asuh Orangtua

a. Pengertian Pola Asuh Orangtua

Dalam kamus bahasa Indonesia pola asuh terdiri dari kata pola dan asuh. Pola adalah sistem atau kerja.²² Pola juga berarti bentuk struktur yang tetap. Sedangkan asuh yaitu menjaga, merawat, dan mendidik anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga.²³ Menurut Ni Made Sulastris dan Herlina, Pola adalah model, sistem, atau cara kerja”, Asuh adalah “menjaga, merawat, mendidik, membimbing, membantu, melatih, dan sebagainya.²⁴

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada

²² Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h.778.

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h.1.

²⁴ Ni Made Sulastris dan Herlina, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun di Paud Alang-Alang Ampenan Mataram “, *Jurnal Transformasi* Vol.4 No.2 (2018), h.66.

anak-anaknya.²⁵ Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri. Menurut Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fitriana, pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak baik negative maupun positifnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Setiap orang tua mempunyai pola asuh yang berbeda, oleh karena itu akan menghasilkan pola hasil yang berbeda pada setiap anak, atau anak akan memiliki karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.²⁶

Pola asuh merupakan seluruh cara perlakuan orangtua yang diterapkan pada anak. Sikap ataupun perilaku orangtua terhadap anak merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak. Anak melihat dan menerima sikap orang tuanya dan memperhatikan suatu reaksi dalam tingkah lakunya yang

²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.350.

²⁶ Eli Rohaeli Badria dan Wedi Fitriana, "Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homeshooling di Kancil Cendikia", *Jurnal Comm-Edu* Vol.1 No.1 (2018), h.4.

dibiasakan, sehingga akhirnya menjadi suatu pola kepribadian anak.²⁷

Menurut Djamarah, pola adalah pola asuh yang terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk yang tetap, ketika pola diberi arti bentuk/struktur maka hal itu bermakna sebuah “kebiasaan”. Asuh yang berarti mengasuh satu bentuk kata kerja yang bermakna menjaga, merawat dan mendidik anak. Jadi pola asuh orang tua dapat diartikan suatu cara orang tua menjaga, merawat dan membimbing anaknya.²⁸

Menurut Santrock, pengasuhan (*parenting*) memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar, namun sangat sedikit pendidikan formal mengenai tugas ini. Kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan dari orang tua mereka sendiri. Sayangnya ketika metode orang tua diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, praktik yang baik maupun yang tidak baik diteruskan.²⁹

²⁷ Sisri Landa Sari dan Indra Jaya, “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kec. Rao Selatan Kabupaten Pasaman “, *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* Vol.1 No.2 (2018), h.59.

²⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.50.

²⁹ John W Santrock, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h.163.

Berkaitan dengan pendidikan atau pengasuhan anak, orangtua memiliki tanggung jawab besar di hadapan Allah SWT. Hal ini terlihat dalam firman Allah SWT dalam Qur'an Surah Luqman [31]: 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Q.S. Luqman 31: 13).*

Pola asuh dapat di artikan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan rasa tanggung jawab serta bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan. Bahkan sampai upayaupaya pembentukan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Menurut pendapat Casmini pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan sehingga pada upaya pembentukan norma-norma yang dipelihara masyarakat pada umumnya.³⁰ Sedangkan Sears merumuskan

³⁰ Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012), h.162.

pengertian pengasuhan anak sebagai keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak-anaknya yang melibatkan sikap, nilai, dan kepercayaan orang tua dalam memelihara anaknya.³¹

Menurut Muthmainnah, dkk, pola asuh yang diterapkan pada anak tentunya memiliki dampak bagi perkembangan anak tersebut, maka dari itu orangtua perlu memahami berbagai jenis pola asuh serta dampak yang akan terjadi jika pola asuh tersebut diterapkan. Mumayzizah dalam kajiannya menyatakan bahwa pola asuh yang paling banyak diterapkan pada anak usia dini adalah pola asuh demokratis. Pola asuh ini dianggap baik karena pola asuh ini menempatkan anak dan orangtua sejajar. Tidak ada hak yang dilanggar baik hak orangtua maupun hak anak, kewajiban anak dan orangtua samasama dituntut dalam pola asuh ini.³²

Kebutuhan setiap anak berbeda-beda, namun kebutuhan pokok yang pasti dibutuhkan oleh anak yaitu pangan, sandang, dan papan. Kebutuhan tersebut yaitu kebutuhan primer manusia. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anak tersebut. Anak membutuhkan makan, minum, pakaian untuk

³¹ Aliyah Rasyid Baswedan, *Wanita Karir & Pendidikan Anak*, (Yogyakarta: Ilmu Giri, 2015), h.102.

³² Muthmainnah, dkk, "Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat ", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* Vol.7 No.1 (2021), h.82.

menutup aurat, serta rumah untuk tempat tinggal. Terdapat perbedaan dalam cara pemenuhan kebutuhan anak oleh orang tua. Orang tua yang memanjakan anak akan memberikan setiap makanan atau baju keinginan anak, ada pula orang tua yang selektif dalam memilihkan makanan dan pakaian untuk anak.

Dengan memberikan pola asuh yang baik dan positif kepada anak, akan memunculkan konsep diri yang positif bagi anak dalam menilai dirinya. Dimuali dari masyarakat yang tidak membatasi pergaulan anak namun tetap membimbing, agar anak dapat bersikap obyektif, dan menghargai diri sendiri, dengan mencoba bergaul dengan teman yang lebih banyak.³³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka pola asuh dapat didefinisikan sebagai suatu cara/gambaran orang tua dalam membimbing, merawat, mendidik, dan mendisiplinkan serta melindungi anak. Pola asuh ini memerlukan sejumlah kemampuan interpersonal dan mempunyai tuntutan emosional yang besar.

b. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orangtua

Setiap keluarga menerapkan polah asuh yang berbeda-beda. Ada bermacam-macam pola asuhan orang

³³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI), 2009), h. 16.

tua. Rahmat Rosyadi, membagi pola asuh menjadi tiga jenis pengasuhan anak yaitu:³⁴

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anaknya dengan aturan-aturan ketat, seringkali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orangtua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatasi. Pada pola asuh jenis ini biasanya anak-anak tidak memiliki kebebasan untuk menentukan keputusan, bahkan untuk dirinya sendiri karena semua keputusan berada di tangan orang tua dan dibuat oleh orang tua, sementara anak harus mematuhi tanpa ada kesempatan untuk menolak ataupun mengemukakan pendapat.³⁵

Orang tua tipe ini cenderung memaksa, memerintah, menghukum. Apabila anak tidak mau melakukan apa yang dikatakan oleh orang tua, maka orang tua tipe ini tidak segan menghukum anak. Orang tua tipe ini juga tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah. Orang tua tipe ini tidak memerlukan umpan balik dari

³⁴ Rahmad Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.23-27.

³⁵ Popy Puspita Sari, dkk, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.4 No.1 (2020), h.159.

anaknya untuk mengerti mengenai anaknya. Pola asuh authoritarian menerapkan pola asuhnya dengan indikator sebagai berikut:

- a) Orang tua mengekang anak untuk bergaul dan memilih-milih orang yang menjadi teman anaknya.
- b) Orang tua memberikan kesempatan pada anaknya untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c) Orang tua menentukan aturan bagi anak dalam berinteraksi baik dirumah maupun di luar rumah. Aturan tersebut harus ditaati oleh anak walaupun tidak sesuai dengan keinginan anak.
- d) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berinisiatif dalam bertindak dan menyelesaikan masalah.
- e) Orang tua melarang anaknya untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok.
- f) Orang tua menuntut anaknya untuk bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukannya tetapi tidak menjelaskan kepada anak mengapa anak harus bertanggung jawab.³⁶

³⁶ Muslima, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak"; *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* Vol.1 No.1 (2015), h.91-92.

Sehingga dengan karakteristik pola asuh ini akan membentuk profil perilaku anak seperti:

- a) Mudah tersinggung
- b) Penakut
- c) Pemurung dan merasa tidak bahagia
- d) Mudah terpengaruh
- e) Mudah stress
- f) Tidak mempunyai arah masa depan yang jelas
- g) Tidak bersahabat.

Pola asuh otoriter mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kepatuhan secara mutlak tanpa musyawarah.
- b) Anak harus menjalankan aturan secara mutlak tanpa alternatif lain.
- c) Bila anak berbuat salah, orangtua tidak segan menghukum.
- d) Hubungan anak dan orangtua sangat jauh.
- e) Lebih memenangkan orangtua bahwa orangtua yang paling benar.
- f) Lebih mengandalkan kekuatan orangtua, dengan memberi hadiah, ancaman dan sanksi.
- g) Kurang memperhatikan perasaan anak, yang penting perilaku anak berubah.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai dengan pengakuan orangtua terhadap kemampuan anak-anaknya dan kemudian anak diberi kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orangtua.

Dalam menanamkan disiplin kepada^{1/2} anak, orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis memperlihatkan dan menghargai kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orang tua, memberi penjelasan secara rasional dan objektif jika keinginan dan pendapat anak tidak sesuai. Dalam pola asuh ini, anak tumbuh rasa tanggung jawab, mampu bertindak sesuai dengan norma yang ada.³⁷

Pola asuh authoritative memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak, memberikan kebebasan kepada

³⁷ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan) ", *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* Vol.7 No.1 (2017), h.36.

anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat. Pola asuh authoritative mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a) Orang tua bersikap acceptance dan mengontrol tinggi
- b) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- c) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- d) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk
- e) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak
- f) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- g) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak
- h) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak
- i) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan
- j) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga

k) Orang tua menghargai disiplin anak.³⁸

Sehingga dengan karakteristik pola asuh ini akan membentuk profil perilaku anak seperti:

- a) Memiliki rasa percaya diri
- b) Bersikap bersahabat
- c) Mampu mengendalikan diri (self control)
- d) Bersikap sopan
- e) Mau bekerja sama
- f) Memiliki rasa ingin tahunya yang tinggi
- g) Mempunyai tujuan atau arah hidup yang jelas
- h) Berorientasi terhadap prestasi.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin di lakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk member keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa

³⁸ Muslima, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak...", h.92.

yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.³⁹

Pola asuh permisif ini, orang tua justru merasa tidak peduli dan cenderung memberi kesempatan serta kebebasan secara luas kepada anaknya. Orangtua seringkali menyetujui terhadap semua dengan tuntutan dan kehendak anaknya. Semua kehidupan keluarga seolah-olah sangat ditentukan oleh kemauan dan keinginan anak.⁴⁰

Pola asuh permisif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Kekuatan orangtua diperoleh dari anak
- b) Mengutamakan perasaan anak, bukan perilakunya.
- c) Terlalu percaya bahwa anak dapat mengatur diri dan menjalankan hidupnya.
- d) Cenderung serba membolehkan
- e) Selalu menyediakan dan melayani kebutuhan anak.
- f) Terlalu peduli dan mudah menyediakan fasilitas kepada anak walaupun tidak sesuai kebutuhan.
- g) Nyaris tak pernah ada hukuman.

Akibatnya pola asuh permisif adalah disangka tidak mencintai, tanda kelemahan pada orangtua, anak

³⁹ Rabiatul Adawiah, "Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan)...", h.37.

⁴⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), h.207.

dapat berontak, apabila tidak terpenuhi kebutuhannya, tidak peduli dan selalu melawan, susah di ajak kerjasama dan dikontrol, orangtua tidak berdaya dan mengurangi percaya diri anak.

Yusuf Syamsu menyimpulkan beberapa perlakuan orang tua sebagai berikut:

- 1) Orang tua menerapkan pola asuh overprotection (terlalu melindungi) adalah orang tua yang memperlakukan anaknya dengan kontak yang berlebihan dengan anak, memberikan perawatan dan bantuan kepada anak meskipun anak sudah mampu merawat dirinya sendiri, terlalu memberikan pengawasan kepada anak, memecahkan masalah anak. Anak yang diasuh dengan pengasuhan model ini akan memunculkan perasaan tidak aman, agresif, dengki, mudah merasa gugup, melarikan diri dari kenyataan, dll.
- 2) Orang tua menerapkan pola asuh permissiveness (pembolehan) adalah orang tua yang memperlakukan anaknya dengan memberikan kebebasan untuk berfikir, menerima pendapat dari anak, orang tua membuat anak merasa diterima, memahami kelemahan anak dan cenderung suka memberi yang diminta anak daripada menerima. Anak yang diasuh dengan pengasuhan model ini akan memunculkan

perasaan percaya diri, dapat bekerjasama, penuntut, tidak sabaran dan pandai mencari jalan keluar.

- 3) Orang tua menerapkan pola asuh rejection (penolakan) adalah orang tua yang memperlakukan anaknya dengan sikap masa bodoh, kaku, kurang dalam memperdulikan kesejahteraan anak, dan menampilkan sikap permusuhan atau dominasi terhadap anak. Anak yang diasuh oleh orang tua yang menerapkan pengasuhan model ini akan memunculkan sifat agresif, sulit bergaul, pendiam, dan sadis.
- 4) Orang tua menerapkan pola asuh acceptance (penerimaan) adalah orang tua yang memperlakukan anaknya dengan memberikan perhatian dan cinta kasih yang tulus kepada anak, anak ditempatkan dalam posisi yang penting dalam keluarga, memberikan hubungan yang hangat kepada anaknya, bersikap peduli terhadap anak, mendorong anak menyatakan pendapatnya., berkomunikasi dengan anak secara terbuka dan orang tua mau mendengarkan masalahnya.
- 5) Orang tua menerapkan pola asuh domination (dominasi) adalah orang tua yang mendominasi anaknya. Anak yang diasuh oleh orang tua dengan model pengasuhan ini akan memiliki sikap sopan dan

sangat berhati-hati, pemalu, penurut, tidak dapat bekerjasama.

6) Orang tua menerapkan pola asuh submission (penyerahan) adalah orang tua yang senantiasa memberikan sesuatu yang diminta anak, membiarkan anak berperilaku semaunya dirumah. Anak yang diasuh oleh orang tua dengan model pengasuhan ini akan memiliki sikap tidak patuh, tidak bertanggung jawab dan bersikap otoriter.

7) Orang tua menerapkan pola asuh punitiveness/overdiscipline (terlalu disiplin) adalah orang tua yang mudah memberikan hukuman dan menanamkan kedisiplinan secara keras. Anak yang diasuh oleh orang tua dengan model pengasuhan ini akan memiliki sifat impulsif, tidak dapat mengambil keputusan dan nakal.⁴¹

c. Aspek-Aspek Pola Asuh

Meike Makagingge menjelaskan ada empat aspek perilaku orangtua dalam praktek pengasuhan, antara lain:

1) *Parental control* (kendali orangtua)

Kendali orangtua adalah bagaimana tingkah laku orangtua menerima dan menghadapi tingkah laku anaknya yang dinilai tidak sesuai dengan pola tingkah laku yang diharapkan orangtua.

⁴¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 49

2) *Parental Maturity Demands* (tuntutan terhadap tingkah laku yang matang)

Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang adalah bagaimana tingkah laku orangtua dalam mendorong kemandirian anak dan mendorong supaya anak memiliki rasa tanggung jawab terhadap segala tindakannya

3) *Parent-Child Communication* (komunikasi antara orangtua dan anak)

Komunikasi antara orangtua dan anak adalah bagaimana usaha orangtua dalam menciptakan komunikasi verbal dengan anaknya, mencakup hal-hal yang berhubungan dengan diri anak, sekolah dan teman-temannya.

4) *Parental Nurture* (cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak)

Cara pengasuhan atau pemeliharaan orangtua terhadap anak adalah bagaimana ungkapan orangtua dalam menunjukkan kasih sayang, perhatian terhadap anak, dan bagaimana cara memberikan dorongan kepada anaknya.⁴²

⁴² Meike Makagingge, dkk, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)", *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.2 (2019), h.117-118.

d. Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Saat menjadi orangtua mereka akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orangtua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua menurut Hurlock adalah sebagai berikut.⁴³

- 1) Kepribadian orang tua
- 2) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua
- 3) Agama atau keyakinan
- 4) Pengaruh lingkungan
- 5) Pendidikan orang tua
- 6) Usia orang tua
- 7) Jenis kelamin
- 8) Status sosial ekonomi
- 9) Kemampuan anak
- 10) Situasi

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam sebuah keluarga yaitu faktor bawaan, lingkungan tempat tinggal dan

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 52.

sosial, kepribadian, adat istiadat, ekonomi, dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain dan akan saling mempengaruhi, untuk itu orang tua harus bijak dan memperhatikan kebutuhan anaknya.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial adalah suatu proses untuk membentuk nilai, keterampilan, kelakuan, dan sikap seseorang.⁴⁴ Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.⁴⁵ Menurut Elizabeth B. Hurlock perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, menjadi orang yang mampu bermasyarakat.

Menurut Pamela Minet, perkembangan sosial adalah suatu proses kemampuan belajar dari tingkah laku yang ditiru dari dalam keluarganya serta mengikuti contoh serupa yang ada di seluruh dunia. Sedangkan menurut Sriyanti Rachmatunnisa sosiabilitas adalah diperolehnya kemampuan untuk bertingkah laku sesuai

⁴⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.46.

⁴⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD...* ", h.110.

dengan harapan yang berlaku dimasyarakat.⁴⁶ Menurut Yusuf , perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau intraksi sosial. Dapat juga di artikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi dan moral agama.⁴⁷

Menurut Mira yanti Lubis, Perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas.⁴⁸ Sedangkan menurut Isjoni, perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturanaturan masyarakat dimana anak itu berada.⁴⁹ Perkembangan sosial anak merupakan hasil belajar, bukan hanya sekedar kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respon terhadap dirinya. Bagi anak prasekolah, kegiatan bermain menjadikan fungsi sosial anak semakin berkembang. Tatanan sosial yang baik dan sehat serta dapat membantu anak dalam mengembangkan konsep

⁴⁶ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), h.34

⁴⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.65.

⁴⁸ Mira Yanti Lubis, “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain”, *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 (2019), h.53.

⁴⁹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung : CV. Alfaberta, 2010), h.30.

diri yang positif akan menjadi perkembangan sosialisasi anak menjadi lebih optimal.

Pada tahap perkembangannya, kemampuan bersosialisasi pada anak usia dini dimulai dari hubungan anak dengan orang tua atau pengasuh di rumah terutama dari anggota keluarganya. Perkembangan sosial yang mempengaruhi tersebut yaitu dari keutuhan keluarga, serta kebiasaan orangtua. Selain itu, Anak akan mulai bermain bersama orang lain seperti keluar bersama keluarganya dan yang mempengaruhi perkembangan sosial tersebut seperti pengalaman sosial anak. Tumbuh kembang anak juga turut mempengaruhi sosial emosi anak dengan ciri- cirinya yaitu dimulai dari kelahiran sampai usia tiga tahun disini anak dapat bereaksi terhadap orang lain pada usia balita anak menjadi lebih sadar akan diri sendiri, selanjutnya ketika usia lima- enam tahun dapat menyatakan gagasan yang kaku tentang peran perbedaan jenis kelamin dan pada usia tujuh-delapan tahun.⁵⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan sosial adalah kemampuan berperilaku yang baik, yang harus dimiliki seseorang dalam

⁵⁰ Lia Mustabsyiaha dan Ali Formen, “Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab”, *Seminar Nasional Pascasarjana* (2020), h.539.

berinteraksi dengan orang lain mulai dari orang tua, saudara, teman, maupun masyarakat.

b. Pengertian Emosional Anak

Istilah emosi berasal dari kata *Emotus* atau *Emovere* yang berarti sesuatu yang mendorong terhadap sesuatu, dengan kata lain emosi didefinisikan sebagai keadaan suatu gejala penyesuaian diri yang berasal dari diri individu. Makna yang paling harfiah terdapat pada *Oxford English Dictionary* mendefinisikan emosi sebagai setiap kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat dan meluap-luap.⁵¹

Menurut Caron B Goode emosi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah yang terjadi dari perkembangan atau pengalaman manusia. Perkembangan emosi sangat bergantung pada apa yang ada di sekitarnya. Anak belajar untuk mengembangkan rasa percaya dirinya, mengontrol diri sendiri ketika sendiri maupun bersama orang lain. Emosi adalah salah satu aspek penting baik yang bersifat positif maupun negatif yang membantu anak untuk menemukan ide-ide baru dalam menghadapi suatu permasalahan.⁵²

⁵¹ Hasnida, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini...*, h.6.

⁵² Annisa Herlinda Sari, Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan, *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1 No.2 Juni (2016), h.59.

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa emosi merupakan sesuatu yang bersifat alamiah yang terjadi dari perkembangan atau pengalaman manusia. Kondisi masing-masing emosi anak berbeda-beda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor genetis, lingkungan, pola asuh orang tua. Oleh karena itu, harus memberikan stimulus sesuai dengan perkembangan sosial emosional anak.

Perkembangan emosional adalah ungkapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.⁵³ Kesadaran kognitifnya yang telah meningkatkan memungkinkan pemahaman terhadap lingkungan berbeda dari tahap semula. Hal inilah yang mempengaruhi perkembangannya wawasan sosial anak. Untuk itu anak-anak perlu dibantu dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya agar mereka dapat menyelesaikan diri secara emosional, menemukan kepuasan dalam dirinya, dan sehat secara mental dan fisik.

Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas, perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosional pada anak usia dini adalah perkembangan yang berkaitan dengan sosial dan emosi menyangkut

⁵³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD...* ", h.108.

aspek kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan emosi, yang mana kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan usia anak dan tingkat pencapaian perkembangan melalui stimulasi-stimulasi yang terangkum dalam suatu kegiatan sosial emosional yang terdapat di dalam indikator anak usia dini.

c. Pengertian Sosial Emosional Anak Usia Dini

Pengertian Sosial Emosional Lubis, perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴ Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Dapat dipahami bahwa perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dengan kata lain, membahas perkembangan emosi harus bersinggungan dengan perkembangan sosial, begitu pula sebaliknya membahas perkembangan sosial harus melibatkan emosional, sebab keduanya terintegrasi dalam bingkai kejiwaan yang utuh. Menurut Hurlock, perkembangan sosial emosional adalah perkembangan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial, dimana perkembangan emosional adalah suatu proses dimana anak melatih rangsangan-

⁵⁴ Mira Yanti Lubis, "Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain", *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 (2109), h.48.

rangsangan sosial terutama yang didapat dari tuntunan kelompok serta belajar bergaul dan bertingkah laku.

Perkembangan sosial emosional pada anak usia dini merupakan ujung tombak yang menentukan sikap, nilai, dan perilaku bagi masa depan anak. Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, dimana pada masa ini anak harus dibina dan dibentuk menjadi pribadi yang baik, mandiri dan bertanggung jawab. Pengalaman sosial awal anak sangat menentukan kepribadian anak setelah anak menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa anak usia dini akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.⁵⁵

Sedangkan menurut Gotmann, perkembangan sosial emosional meliputi empati, mengungkapkan dan memahami perasaan, mengalokasikan rasa marah, keamandirian, kemampuan menyesuaikan diri, menyelesaikan masalah antar pribadi, ketekunan, kesetiakawanan, kesopanan dan sikap hormat. Kemampuan kerja sama anak ini dapat dipengaruhi oleh

⁵⁵ Konstantinus Dua Dhiu dan Yasinta Maria Fono, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.2 No.1 (2022), h.56-57.

beberapa faktor kondisi, baik kondisi anak dan lingkungan sosialnya, orang tuanya, teman sebaya maupun masyarakat sekitar.⁵⁶

Menurut Nurjanah, sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut. Sosial emosional anak berlangsung secara bertahap dan melalui proses penguatan dan modeling.⁵⁷

Menjelaskan bahwa perkembangan sosial merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang lain. Sementara itu, ia melanjutkan, perkembangan emosional adalah kemampuan individu untuk mengelola dan mengekspresikan perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinampakkan melalui mimik wajah maupun aktivitas lainnya (verbal atau non verbal) sehingga orang lain dapat mengetahui dan bahkan

⁵⁶ John Gottman, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional (terjemahan)*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), h.26.

⁵⁷ Nurjannah, "Mengembangkan Kecerdasan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Keteladanan", *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* Vol.14 No.1 (2017), h.51.

memahami kondisi atau keadaan yang sedang dialaminya. Oleh sebab itu, perkembangan sosial emosional tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling berhubungan dengan interaksi antara individu dengan individu atau individu dengan *society*.

Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi dengan orang lain. Terlebih ketika berada di sekolah, anak akan melakukan banyak interaksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya. Jika anak tidak memiliki kompetensi sosial, maka anak bisa dibayangkan bagaimana anak akan membangun karirnya di kemudian hari. Begitupula dengan emosional anak, emosional anak perlu dikembangkan ke arah yang positif sehingga anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan harapan lingkungan agar dapat diterima oleh komunitas dimana anak berada.⁵⁸

Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan

⁵⁸ Nurhasanah, dkk, "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini ", *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.4 No.2 (2021), h.93-94.

emosional. Perkembangan sosial dan emosional pada AUD ini mengalami kemajuan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru disekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Sehingga diharapkan di usia 5-6 itu perkembangan sosial emosional anak mencakup halhal sebagai berikut :

- 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi
- 2) Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal
- 3) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar, tahu akan haknya
- 4) Menaati aturan, mengatur diri sendiri
- 5) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
- 6) Bermain dengan teman sebaya
- 7) Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar
- 8) Berbagi dengan orang lain.⁵⁹

⁵⁹ Aya Salsabila, dkk, "Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Asrama Tni-Ad Benteng Kota Sigli", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* Vol.2 No.2 (2021), h.6-7.

Kemampuan sosial dan emosional merupakan kemampuan yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi. Emosi anak-anak adalah sinyal yang diyakini sangat kuat mempengaruhi orang lain. Demikian pula sebaliknya, dimana reaksi emosional anak-anak juga dipengaruhi oleh perilaku orang lain. Kemampuan sosialemosional yang baik merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki anak sejak anak masih kecil karena perilaku ini akan sangat mempengaruhi dan menentukan kemampuan anak di kemudian hari. Rapuhnyakemampuan anak dalam berperilaku sosial di lingkungannya akan menghambat perkembangan anak untuk mengendalikan emosinya. Keberhasilan individu dalam kehidupannya juga diwarnai oleh keberhasilan individu dalam berinteraksidengan orang lain. Kemampuan sosial emosional yang telah dikembangkan sejak anak masihkecil akan memberikan kontribusi positif pada proses perkembangan atau interaksianak dengan orang lain di kemudian hari.⁶⁰

Perkembangan sosial emosional sangat penting keberadaannya pada diri seseorang karena hubungannya dengan kemampuan anak dalam menjalin interaksi

⁶⁰ Sri Tatminingsih, "Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.3 No.2 (2019), h.486-487.

dengan orang lain. Terlebih ketika berada di sekolah, anak akan melakukan banyak interaksi secara langsung kepada guru dan teman-temannya, sehingga akan menstimulasi perkembangan sosial emosionalnya. Jika anak tidak memiliki kompetensi sosial, maka anak bisa dibayangkan bagaimana anak akan membangun karirnya di kemudian hari. Begitupula dengan emosional anak, emosional anak perlu dikembangkan ke arah yang positif sehingga anak mampu mengekspresikan emosi sesuai dengan harapan lingkungan agar dapat diterima oleh komunitas dimana anak berada.⁶¹

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada agar anak mampu untuk mengendalikan prasaan. Menurut Martinko pada tahap perkembangan ini mereka juga telah mampu memakai suatu kejadian sebagai struktur dan proses sosial emosional seperti konsep diri, standar dan tujuan pembentukan nilai.

d. Karakteristik Sosial Emosional Anak Usia Dini

Hurlok mengklafikasikan pola prilaku sosial pada anak usia dini kedalam pola prilaku sebagai berikut:

⁶¹ Nurhasanah, dkk, "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini", *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.4 No.2 (2021), h.93-94.

1) Meniru

Anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi. Anak mampu perilaku guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.

2) Persaingan

Keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba dalam memperoleh juara dalam suatu permainan, menunjukkan antusias dalam mengerjakan sesuatu sendiri.

3) Kerja sama

Mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatkan kesempatan untuk bermain dengan orang lain.

4) Simpati

Karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun, semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati berkembang.

5) Empati

Mebutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetap disamping itu juga membutuhkan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain.

6) Dukungan sosial

Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa.

7) Membagi

Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak - anak lainnya. Pada momen-momen tertentu, anak juga rela membagi makanan kepada anak lain dalam rangka mempertebal tali pertemanan mereka dan menunjukkan identitas keakraban antar mereka.

8) Perilaku akrab

Anak memberikan rasa kasih sayang kepada guru dan teman. Bentuk dari perilaku akrab diperlihatkan dengan canda gurau dan tawa riang di antara mereka. Kepada guru, mereka melakukan sebagaimana layaknya kepada orangtua mereka

sendiri, memeluk, merangkul, digendong, memegang tangan sang guru, dan anak bertanya.⁶²

Rachmawati dan Nugraha, mengemukakan beberapa karakteristik kemampuan sosial pada anak usia prasekolah, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Anak pada umumnya cepata menyesuaikan diri secara sosial. Contoh, sahabat yang dipilih cenderung berdasarkan jenis kelamin yang sama, kemudian berkembang menjadi bersahabat dengan anak dengan jenis kelamin yang berbeda.
- 2) Kelompok bermainnya cenderung kelompok kecil dan dapat berganti-ganti
- 3) Anak yang lebih kecil cenderung mengamati anak yang lebih besar
- 4) Pola bermain anak prasekolah lebih bervariasi fungsinya sesuai dengan kelas sosial dan gender.
- 5) Perselisihan sering terjadi, namun tidak berkepanjangan karena sesaat kemudian mereka akan berdamai kembali. Anak laki-laki banyak melakukan tindakan agresif dan menentang.
- 6) Setelah masuk TK, pada umumnya kesadaran mereka terhadap jenis kelamin telah berkembang. Anak laki-laki lebih senang bermain di luar, bermain kasar, bertingkah laku agresif sedangkan anak perempuan

⁶² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Perenada Media Group, 2014), h.139.

lebih suka bermain yang bersifat kesenian, bermain boneka atau menari.⁶³

Adapun karakteristik reaksi emosi pada anak usia dini adalah sebagai berikut ini:

1) Reaksi emosi anak sangat kuat

Anak akan memperlihatkan reaksi emosi yang sama kuatnya ketika menghadapi setiap peristiwa, baik yang sederhana maupun yang berat. Bagi anak semua peristiwa menarik dan menakjubkan. Dalam hal kekuatan, makin bertambah usia anak maka anak akan semakin terampil dalam memilih kadar keterlibatan emosionalnya.

2) Reaksi emosi pada setiap peristiwa dengan cara yang diinginkan anak

Seringkali anak menangis atau merajuk tanpa sebab yang jelas. Hal ini sebenarnya sesuatu hal yang anak inginkan. Namun semakin emosi anak berkembang menuju kematangan, mereka akan belajar mengontrol diri dan memperlihatkan emosi dengan cara yang dapat diterima dilingkungan.

3) Reaksi emosi anak mudah berubah

Reaksi emosi anak mudah teralihkan dan mudah berganti dari satu kondisi ke kondisi yang lain. Contoh ketika anak menangis dengan keras maka

⁶³ Nurhasanah, dkk, "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini...", h.96-97.

anak akan segera berhenti apabila ibunya mengalihkan perhatiannya pada benda-benda yang disukai anak.

4) Reaksi emosi bersifat individual

Dalam satu peristiwa, dua anak kehilangan mainan, satu anak menyikapinya dengan marah dan menangis sedangkan anak yang lain hanya menunjukkan ekspresi wajah yang sedih. e. Emosi anak dapat dikenali melalui gejala tingkah laku Anak biasanya sering memperlihatkan gejala tingkah laku, antara lain melamun, gelisah, mengisap jari, mengigit kuku, kesulitan bicara (*stuttering*).⁶⁴

e. Jenis-Jenis Perilaku Sosial Anak Usia Dini

Melalui pergaulan atau hubungan sosial baik dengan orangtua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya, anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Jenis-jenis perilaku sosial pada awal masa kanak-kanak yang tampak pada anak usia 2 sampai 6 tahun yaitu meniru, persaingan, kerjasama, simpati, empati, dukungan sosial, membagi, negativisme, agresif, perilaku berkuasa, memikirkan diri sendiri, dan merusak. Bentuk-bentuk tingkah laku sosial anak usia dini yaitu: pembangkangan, agresi, berselisih atau bertengkar,

⁶⁴ Nurhasanah, dkk, "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini...", h.97-98.

menggoda, persaingan, kerjasama, tingkah laku berkuasa, mementingkan diri sendiri, dan simpati.⁶⁵

f. Jenis-Jenis Perilaku Emosional Anak Usia Dini

Pada usia 5 sampai 6 tahun anak berada dalam tahap prakarsa versus rasa bersalah dalam teori psikososial menurut Erikson. Tahap ini berlangsung selama masa prasekolah ketika anak-anak memasuki dunia sosial yang luas, mereka dihadapkan pada tantangan baru yang menuntut mereka untuk mengembangkan perilaku yang aktif. Anak-anak diharapkan mampu bertanggung jawab terhadap perilaku, tubuh, hewan, dan lain sebagainya. Namun perasaan bersalah muncul apabila dianggap tidak bertanggung jawab dan akan merasa sangat cemas.⁶⁶

Perilaku emosional anak meliputi sembilan aspek yaitu rasa takut, malu, khawatir, cemas, marah, cemburu, duka cita, rasa ingin tahu, dan gembira. Interaksi sosial yang baik dengan lingkungan anak dapat mengatur emosinya dengan menunjukkan beberapa emosi positif. Tetapi jika lingkungannya tidak memberi kenyamanan kepada anak, maka anak akan menunjukkan perilaku atau emosi marah, sedih, takut, kaget, dan sebagainya. Perilaku emosi mempengaruhi perilaku sosial anak, jika

⁶⁵ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, dkk, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age* Vol.4 No.1 (2020), h.187.

⁶⁶ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, dkk, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini ...", h.188.

emosinya terganggu maka perilaku sosial akan muncul. Interaksi sosial yang baik dengan orang lain akan berdampak baik terhadap perilaku emosinya. Anak yang memiliki emosi yang baik dan stabil akan memiliki perilaku sosial yang kompeten. Peran orangtua sangat diperlukan dalam perkembangan anak terutama dalam perilaku sosial dan emosi, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman, memiliki kemandirian, kepercayaan diri yang baik, menunjukkan emosi yang wajar, dan bertanggung dalam perilakunya.⁶⁷

Tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yang menjadi pedoman guru untuk dapat pemberian stimulasi perkembangan sosial emosional anak. Perilaku sosial emosional anak dapat berkembang baik apabila pola asuh yang diterapkan orangtua pada anak tepat dan sesuai dengan kebutuhan anak serta orangtua terlibat aktif dalam pendidikan anak. Upaya menurunkan dan mengurangi masalah perilaku anak, di harapkan orangtua untuk lebih terlibat dalam pendidikan anak baik di rumah maupun di sekolah. Orangtua diharapkan bersikap dan berperilaku baik terhadap anak agar berdampak baik

⁶⁷ Ajeng Rahayu Tresna Dewi, dkk, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini...", 189.

pula terhadap perilaku anak terutama dalam perilaku sosial dan emosinya. Anak dengan karakteristiknya akan meniru sikap dan perilaku orangtua sehingga akan berdampak pada perilaku terhadap orang lain di lingkungannya.

g. Macam-Macam Perkembangan Sosial Emosional Anak

1) Microsystem

Microsystem adalah kondisi lingkungan terdekat yang memberi makna tertentu bagi perkembangan anak: lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tetangga terdekat. Di dalam microsystem ini anak berinteraksi secara langsung dengan orang tua, teman sebaya, guru, dan orang-orang lain yang berarti. Seperti didalam proses interaksi dari upaya melaksanakan tugas perkembangan, peserta didik atau anak berinteraksi tidak secara pasif dengan menerima pengalaman, tetapi setiap individu secara aktif saling menerima dan memberi pengalaman.

2) Mesosystem

Mesosystem merupakan perekat diantara faktor dalam microsystem. Pengalaman yang diperoleh anak di dalam keluarga pasti akan memiliki keterkaitan dengan pengalaman anak di sekolah, begitu pula halnya pengalaman anak dengan lingkungan

pergaulan dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa lainnya. Contohnya adalah hubungan antara pengalaman dalam keluarga dengan pengalaman di sekolah, dan antara keluarga dengan teman sebaya.

3) Exosystem

Exosystem adalah kondisi dan pengalaman anak yang berbeda dari pengalaman sebelumnya, dimana guru dan anak sama-sama mengalami pengalaman baru yang diperolehnya dari lingkungan yang berbeda. Hal tersebut juga memiliki peran yang sangat kuat dalam pembentukan perkembangan anak, atau mungkin sebaliknya dapat menghambat perkembangan anak.

4) Macrosystem

Macrosystem berkaitan dengan lingkup budaya yang lebih luas, namun memiliki peran yang sangat kuat dalam pembentukan konsep berpikir dan berperilaku anak. Budaya sebetulnya merujuk pada hasil buah pikiran manusia dalam komunitas masyarakat dalam konteks etnisitas. Budaya mencakup konsep yang melekat didalamnya, baik perangkat keras dan lunak. Sistem pengetahuan dan teknologi, sistem religi, sistem bahasa, kebiasaan, adat istiadat, serta sistem moral dan nilai melalui proses enkulturasi, sosialisasi, dan resosialisasi akan

terinternalisasi dalam pribadi, yang kemudian terefleksi dalam proses berfikir dan berperilaku sesuai etnisitas dalam budanya.

5) Chronosystem

Dalam konteks perkembangan, anak secara empiris mengalami perubahan dari generasi ke generasi. Apa yang anak peroleh dan internalisasi dalam schematanya sekarang ini amat berbeda dengan perolehan orang tuanya ketika masa anak-anak. Sekarang ini proses perkembangan dan pembelajaran anak sangat berbeda. Pola pengasuhan anak, anak yang telah mampu menggunakan komputer atau internet yang merembah dan menjadi sebuah kebutuhan berbagai lapisan masyarakat telah mempengaruhi proses tersebut.

6) Sosial kognition

Proses perkembangan sosial adalah suatu tugas yang harus dijalani oleh anak. Dalam proses perkembangan tersebut, anak berhadapan dengan nilai dan norma yang berbeda dari orang lain, dan akan berhadapan dengan pikiran dan pendapat orang lain dalam lingkungan pergaulan dan masyarakat dalam budaya. Kesadaran anak akan perbedaan secara

faktual itu dihadapi setiap saat, dan disinilah anak sepatutnya mampu membangun kesadaran berpikir bahwa perbedaan itu faktual dan harus diterima keberadaannya. Inilah yang disebut dengan kognisi sosial atau social cognition.⁶⁸

h. Tujuan Pembelajaran Sosial Emosional

Pembelajaran sosial emosional pada anak usia dini sangat penting karena dengan mengajarkan sosial emosional pada anak dapat memberikan pengalaman awal pada anak untuk mengenal lingkungan yang baru. Di sekolah guru sangat penting untuk memahami perkembangan sosial emosional anak karena dapat mengarahkan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangan yang positif. Sesuai dengan pendapat Conny R. Semiawan, guru harus bisa berupaya untuk menampilkan diri dan pembelajaran dengan cara-cara yang dapat menarik perhatian dan menyenangkan bagi anak, karena kesan positif ini sangat penting untuk menumbuhkan sikap-sikap positif pada anak.⁶⁹

Pembelajaran sosial emosional anak tersirat makna di dalamnya sebagai latihan keterampilan sosial. Keterampilan tersebut seperti mediasi kelompok, belajar bersama, keterlibatan orang tua, dan saling

⁶⁸ I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga. 2014), h.116.

⁶⁹ Conny R Semiawan, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2002), h.155.

ketergantungan di dalam kelas. Selain keterampilan sosial, perkembangan sosial emosional anak juga mengandung makna sebagai pendidikan sosial emosional. Pendidikan sosial emosional meliputi kompetensi sosial, kesadaran sosial dan pemecahan masalah sosial.⁷⁰ Oleh karena itu sosial emosional anak perlu dikembangkan dalam pembelajaran karena untuk memberikan keterampilan awal pada anak berinteraksi dengan orang lain dalam suatu kelompok sosial.

Rita Eka Izzaty, menyatakan bahwa tujuan pembelajaran sosial emosional anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan bagi anak untuk menggunakan perspektif orang lain.
- 2) Mendukung sederetan interaksi dalam kelompok sebaya serta orang dewasa.
- 3) Mengenali elemen sosial dari permainan.
- 4) Merencanakan berbagai pengalaman bermain, termasuk pengalaman sendiri dan pengalaman kelompok.
- 5) Memfasilitasi interaksi sosial didalam bermain.
- 6) Mendorong otonomi dan inisiatif perkembangan anak.
- 7) Mengenali bahwa anak-anak mengembangkan rasa sendiri dari interaksinya dengan orang lain.

⁷⁰ Harun Rasyid dkk, *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h.118.

- 8) Memberikan input yang realistis dan jujur kepada anak-anak untuk membantu mereka mengembangkan harga diri dan realistis yang seimbang.
- 9) Membantu anak-anak dalam usahanya untuk mengembangkan kontrol internal.
- 10) Mengenali nilai sahabat bagi anak-anak kecil.
- 11) Mengamati pola interaksi anak.
- 12) Menyediakan metode prososial atau menolong orang lain dengan suka rela.
- 13) Mendemonstrasikan strategi untuk mengelola agresi.
- 14) Mengenali dan menghargai emosi anak.
- 15) Mengenalkan dan memberikan kesempatan yang sama antara anak laki-laki dan perempuan dalam mengeksplorasi sesuatu.⁷¹

Berbagai tujuan pembelajaran tersebut dalam penelitian ini tujuan pembelajaran yang dimaksud yaitu mengajarkan anak untuk bertindak prososial. Dengan mengajarkan anak untuk bertindak prososial maka anak akan terbiasa menolong orang lain dengan suka rela tanpa paksaan.

- i. Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

⁷¹ Rita Eka Izzaty dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), h.73.

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perkembangan Sosial Emosional Anak	Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperllihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dnegan situasi 2. Memperllihatkan kehatia-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan kepada orang dewasa yang gtepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
	Rasa tanggungjawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan haknya 2. Menaati aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur didir sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk

		kebaikan diri sendiri
	Perilaku Prososial	1. Berbagi makanan pada teman 2. Bermain bersama 3. Memberi tepuk tangan

j. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Dana dan Suryana perkembangan sosial anak di pengaruhi beberapa faktor yaitu:

1) Keluarga

Lingkungan pertama yang memberi pengaruh terhadap berbagai aspek perkembangan anak, termasuk perkembangan sosialnya. Kondisi dan tata cara kehidupan keluarga merupakan lingkungan yang kondusif bagi sosialisasi anak. Proses pendidikan yang bertujuan mengembangkan kepribadian anak lebih banyak ditentukan oleh keluarga, pola pergaulan, etika berinteraksi dengan orang lain juga banyak ditentukan oleh keluarga.

2) Kematangan

Untuk dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan kematangan fisik dan psikis sehingga mampu mempertimbangkan proses sosial, memberi dan menerima nasehat orang lain, memerlukan kematangan intelektual dan emosional.

3) Status sosial

Ekonomi kehidupan sosial banyak dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi keluarga dalam masyarakat. Prilaku anak akan banyak memperhatikan kondisi normatif yang telah ditanamkan oleh keluarganya.

4) Pendidikan

Proses sosialisasi anak yang terarah. Hakikat pendidikan sebagai proses pengoprasian ilmu yang normatif, anak memberi warna kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

5) Kapasitas Mental

Emosi dan kemampuan berfikir dapat banyak mempengaruhi, seperti kemampuan belajar, memecahkan masalah, dan berbahasa. Perkembangan emosi berpengaruh sekali terhadap perkembangan sosial anak.⁷²

k. Kompetensi Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai kemampuan dalam setiap perkembangannya. Anak usia dini di sekolah dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah dan teman

⁷² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.221-222.

sebagai.⁷³ Aspek sosial emosional juga akan turut menyertai proses pertimbangan dan mempengaruhi seorang anak untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perbuatan moral. Oleh karena itu dalam pembelajaran sosial emosional untuk anak usia dini memiliki kompetensi kemampuan yang dicapai oleh anak, hal ini sesuai dengan pendapat Bredekamp & Copple, anak usia dini dapat melakukan berbagai kemampuan dalam berbagai bidang perkembangan. Ada berbagai bidang perkembangan sosial emosional anak sebagai berikut:

- 1) Menikmati permainan drama dengan anak-anak lain
- 2) Bekerja sama dengan baik.
- 3) Memahami penolakan terhadap orang lain.
- 4) Menyukai orang lain dan dapat bertindak dengan cara yang hangat dan empatik.
- 5) Menunjukkan lebih sedikit agresi fisik.
- 6) Dapat mengikuti permintaan.
- 7) Berpakaian dan makan dengan sedikit pengawasan.⁷⁴

Berbagai bidang perkembangan sosial emosional di atas dapat ditegaskan bahwa pada penelitian ini bidang yang sesuai yaitu anak menyukai orang lain dan dapat bertindak dengan cara yang hangat dan empatik.

⁷³ Soemiarti Patmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.27.

⁷⁴ M. Ramli, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K, 2014), h.123.

Rasa empatik pada anak perlu diberikan stimulus agar anak peduli terhadap orang lain. Pada masa anak usia dini lebih besar rasa egoisnya oleh karena itu dengan mengembangkan rasa empatik anak dapat mengurangi egois pada diri anak dan anak dapat peduli terhadap orang lain.

1. Problematika Perkembangan Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini

Aspek sosial emosi pada anak usi dini perkembangannya dapat dilihat mana kala anak bertemu dan berinteraksi dengan orang lain. Demikian juga dengan berbagai masalah perkembangan sosial emosi pada anak usia dini, hal ini terlihat manakala anak bertemu dan berinteraksi dengan orang lain.

Beberapa masalah perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang mudah sekali ditemukan pada anak dalam kehidupan keseharian kita. Masalah-masalah tersebut yaitu :

1) Penakut

Setiap anak tentunya memiliki rasa takut tetapi ada rasa takut yang wajar serta adapula yang berlebihan maka dapat mengganggu kesehatan, kemudian kegiatan kesehariannya pun semakin

menurun kualitasnya.⁷⁵ Dengan hati yang penuh ketakutan dapat menghindarkan diri untuk tetap berusaha memiliki semangat hidup Anak yang penakut akan susah untuk berkomunikasi dengan teman sebaya atau dengan masyarakat. Karna ketika anak takut mental anak jadi terganggu. Orang tua ataupun guru harus terus menyuruh anak untuk bersosialisasi atau mengerjakan kegiatan yang membuat dirinya agar tidak takut seperti ketika anak sedang melakukan kegiatan outbon diluar kelas.

2) Pencemas

Perasaan cemas atau tidak aman cukup sering mengganggu anak-anak, sekalipun perasaan tidak aman ini sebenarnya wajar saja dialami anak, akan tetapi jika dalam kadar berlebihan maka tentu saja akan mengganggu perkembangan anak. Ada 3 faktor yang dapat menyebabkan anak usia dini menjadi pencemas yaitu, perasaan tidak aman yang dialami anak usia dini, perasaan bersalah yang dialami anak usia dini, dan rasa kecewa yang berlebihan akibat kegagalan berulang yang dilakukan oleh anak usia dini.⁷⁶

⁷⁵ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.36.

⁷⁶ Rahmawati, *Perkembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), h.65.

3) Rendah diri

Rendah diri adalah perasaan bahwa seseorang lebih rendah dibandingkan orang lain. Ciri-ciri anak usia dini yang memiliki perasaan rendah diri antara lain susah untuk berbicara, menutup diri dari teman-temannya, mudah ragu dan takut tetapi mudah marah dan tersinggung, dan pesimistik karena merasa dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu. Anak yang merasa bahwa ia tidak mampu melakukan hal kegiatan dibandingkan dengan teman-temannya membuat anak terus untuk menutup diri, anak yang memiliki ciri ini harus terus diberi kegiatan pembelajaran seperti menghitung. Dengan kegiatan menghitung tersebut anak akan merasa bahwa dirinya mampu menjawabnya dan anak akan menganggap bahwa dirinya bisa untuk melakukan kegiatan yang akan diberikan.

4) Pemalu

Sifat pemalu adalah suatu sifat bawaan atau karakter yang diberi sejak lahir. Perilaku malu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sebuah pergaulan dengan orang lain terhadap lingkungan. Ada 5 hal yang menjadi penyebab anak usia dini menjadi pemalu yaitu:

- a) Anak sering mendapat hina dan celaan dari orang lain
- b) Anak dijuluki dengan julukan-julukan yang bertigma negatif, misalnya pembohong, pencuri, pembual, anak nakal, dan lainnya
- c) Sikap pilih kasih orang tua atau pendidik

5) Ketidak patuhan

Menurut Erik Erikson anak usia 2 tahun mulai tidak patuh dikarenakan pada proses perkembangan sosial berada pada tahap anak mulai mandiri secara fisik dan psikologis anak mulai merasa bahwa seseorang yang bebas bukan bagian dari orang lain. Jika anak memiliki keyakinan norma atau aturan tidak sesuai dengan kehendaknya akibatnya muncul ketidak patuhan pada diri anak. Ada 5 faktor yang mendasari terjadinya ketidakpatuhan:

- a) Orang tua atau pendidik PAUD kurang disiplin dalam mendidik anak
- b) Pemberian disiplin yang sangat keras dari orang tua dan pendidik yang menuntut anak untuk berlaku sempurna
- c) Pemberian disiplin yang tidak konsisten dari orang tua atau pendidik.

d) Anak biasanya sulit patuh jika sedang mengalami kelelahan, sakit, lapar, dan dalam tekanan emosional.⁷⁷

Anak yang tidak patuh akan peraturan yang ada seperti membuang sampah pada tempatnya, peraturan dari hal kecil tersebut sangat berpengaruh ketika anak dewasa nanti, kalau tidak diajarkan dari usia dini maka anak akan terus terbiasa membuat sampah tidak pada tempatnya.

3. Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Hubungan anak dengan orang tua dan anggota lain sering di anggap sebagai sistem atau jaringan yang saling berinteraksi. Sistem tersebut berpengaruh pada anak baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui sikap dan cara pengasuhan anak oleh orang tua. Mengasuh anak bukan hanya memenuhi kebutuhan fisik atau jasmani saja, melainkan juga pada pemenuhan optimalisasi perkembangan yang lain antara lain sosial-emosional, bahasa, motorik dan kognitif. Pola asuh secara umum itu mengarahkan pada cara orang tua memperlakukan anak dalam berbagai hal, baik dalam berkomunikasi,

⁷⁷ Novan Ardy Wiyani, *Mengelola dan Mengembangkan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini...*, h.40.

mendisiplinkan, memonitor, mendorong pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik.

Menurut Ni Made Sulastris dan Herlina, orang tua memegang peranan yang sangat penting karena mereka merupakan model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu anakanak pasti akan mengikuti dan meniru perilaku mereka, hal ini disebabkan anak dalam masa meniru. Dalam mendidik anak orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya pola pengasuhannya /pendidikannya tentunya juga berbeda. Dan tentu saja akibat perbedaan pola pengasuhan terhadap anak akan menghasilkan output yang berbeda pula tergantung dari gaya / bentuk pengasuhannya.⁷⁸

Hurlock, mengutarakan bahwa perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntunan sosial. Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma, nilai atau harapan sosial. Perkembangan Sosial emosional pada usia anak-anak perlu mendapatkan perhatian dari orang tua. Suasana emosional orang tua dapat merangsang perkembangan otak anak yang sedang tumbuh dan mengembangkan kemampuan mentalnya. Sikap dan perilaku akan muncul

⁷⁸ Ni Made Sulastris dan Herlina, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Paud Alang-Alang Ampenan Mataram", *Jurnal Transformasi* Vol.4 No.2 (2018), h.66.

seperti membantah, menolak, membangkang dan tidak tahu aturan kerap terjadi.⁷⁹

Menurut Suryanto, interaksi anak dan orang tua pada awal kehidupan penting sebagai dasar perkembangan emosional anak. Pengasuhan yang keras dapat meningkatkan frekuensi kejadian gangguan perilaku anak. Orang tua sering menggunakan hukuman sebagai cara membentuk kepatuhan anak. Gaya pengasuhan seperti ini biasanya memiliki kecenderungan emosi tidak stabil, tidak mandiri, kurang terampil bersosialisasi, kurang percaya diri dan kurang rasa ingin tahu. Orang tua sering menggunakan hukuman sebagai cara membentuk kepatuhan anak. Gaya pengasuhan seperti ini biasanya memiliki kecenderungan emosi tidak stabil, tidak mandiri, kurang terampil bersosialisasi, kurang percaya diri dan kurang rasa ingin tahu.⁸⁰

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anak lain, oleh sebab itu orang tua mendidik anaknya dengan cara yang dianggap baik. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua memiliki dampak bagi perkembangan anak. Salah satunya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga yang otoriter yaitu mengakibatkan anak menjadi

⁷⁹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.250.

⁸⁰ Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1981), h.165.

kurang inisiatif, mudah gugup, ragu-ragu dalam bertindak, suka membangkang, dan suka menentang kewibawaan orang tua Suyadi juga mengatakan bahwa banyak anak yang mengalami kerusakan perilaku karena tuntutan orangtua terhadap anak, tuntutan belajar setiap hari yang terlalu keras, pemaksaan untuk melakukan sesuatu secara terus-menerus, dan lain-lain. Lingkungan keluarga yang demikian akan berakibat buruk terhadap perilaku anak, baik disekolah maupun dirumah. Sebagaimana ditegaskan oleh Fawzia bahwa gaya pengasuhan terhadap anaknya, akan mempengaruhi pada perkembangan sosial dan kepribadian anak. Gaya pengasuhan orang tua yang baik akan menurunkan perkembangan sosial anak yang baik. Pola asuh demokratis lebih memungkinkan anak untuk belajar alih peran sosial dari pada pola asuh otoriter dan memanjakan. Anak memiliki kesempatan untuk berkomunikasi dua arah, bertukar pengalaman dan pikiran, anak belajar menempatkan diri pada tempat orang lain. Pikiran orang lain dan dapat melihat suatu dari kaca mata orang lain. Hal-hal demikian memungkinkan remaja untuk lebih mampu berkomunikasi dengan orang lain.⁸¹

Motivasi Pendidikan untuk mendapatkan pendidikan tinggi masih sangat rendah. Hal ini juga dipengaruhi oleh

⁸¹ Popy Puspita Sari, dkk, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.4 No. 1 (2020), h.168-169.

pola asuh orang tua yang tidak mengutamakan Pendidikan bagi anak-anak pada masyarakat tersebut. Pendidikan yang tinggi hanya didapatkan beberapa anak saja. Hal ini juga dipengaruhi oleh factor ekonomi yang masih terbilang rendah, masyarakat hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk menyambung kehidupan. Sehingga banyak anak yang hanya menyelesaikan Pendidikan mereka di tahap wajib sekolah saja. Bahkan beberapa anak tidak mendapatkan Pendidikan yang seharusnya adalah hak bagi anak. Ketidakhahaman orang tua dalam mengasuh anak membuat para orang tua hanya mengambil langkah praktis. Orang tua hanya disibukan oleh pekerjaan untuk menyambung kehidupan. Sehingga banyak anak yang tidak diperhatikan dalam tumbuh kembangnya. Berdasarkan pembahasan diatas merupakan sebab terjadinya pola asuh otoriter dan keras terhadap anak, hal ini menyebabkan perkembangan sosial emosional menjadi suatu masalah yang akan dialami anak sehingga membentuk perilaku melalak pada anak.⁸²

Berikut ini adalah hal-hal negative yang terjadi;

⁸² Syafri, Fatrica, and Ovi Arieska Mefa. "Melalak; Pola Asuh Orang Tua Di Kelurahan Talang Bandung Kiri Kota Lubuklinggau Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*. Vol. 5. 2021.

a. .Kurangnya Rasa Menghargai

Rasa untuk dihargai tidak didapatkan oleh anak dari orang tua dan lingkungan, sehingga anak juga menerapkannya di kehidupan anak.

b. Berkata-kata Kasar

Anak yang pola asuh nya otoriter akan membentuk pula karakter yang kasar, anak akan suka melakukan kekerasan kepada teman-temannya, kekerasan verbal yang dilakukan anak kepada teman-temannya

c. Suka memukul

Keluarga merupakan faktor penentu yang sangat mempengaruhi kualitas perkembangan anak untuk menaati peraturan (disiplin), mau bekerja sama dengan orang lain, bersikap toleran, menghargai pendapat orang lain, mau bertanggung jawab. Keluarga menjadi model pertama yang dilihat anak dan akan ditiru oleh anak. Perlakuan orang tua terhadap anak akan mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh orang tua yang salah akan membentuk kepribadian anak yang salah pula, begitu pula sebaliknya apabila pola asuh orang tua benar maka pembentukan kepribadian abakpun akan benar. Menurut psikolog anak dari Universitas Indonesia, Prasetyawati mengatakan tangguh tidaknya kepribadian

seorang anak bergantung pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tuanya.

Sebagaimana pola asuh yang diterapkan oleh keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke atas, biasanya dikenal dengan pola asuh permisif yaitu orang tua cenderung menggantungkan diri pada penalaran dan manipulasi, tidak menggunakan kekuasaan terbuka, sehingga anak lebih bebas melakukan sesuatu sesuai kehendaknya. Orang tua dianggap berkuasa dan tidak membimbing anak untuk patuh pada semua perintah orang tuanya. Kebebasan yang berlebihan seperti ini tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang dapat menyebabkan anak menjadi impulsif dan agresif. Sebagaimana pola asuh yang diterapkan oleh keluarga yang tingkat ekonominya menengah ke atas, biasanya dikenal dengan pola asuh permisif yaitu orang tua cenderung menggantungkan diri pada penalaran dan manipulasi, tidak menggunakan kekuasaan terbuka, sehingga anak lebih bebas melakukan sesuatu sesuai kehendaknya. Orang tua dianggap berkuasa dan tidak membimbing anak untuk patuh pada semua perintah orang tuanya. Kebebasan yang berlebihan seperti ini tidak sesuai dengan perkembangan jiwa anak yang dapat menyebabkan anak menjadi impulsif dan agresif.⁸³

⁸³ Popy Puspita Sari, dkk, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal PAUD Agapedia* Vol.4 No.1 (2020), h.167.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anak lain, oleh sebab itu orang tua mendidik anaknya dengan cara yang dianggap baik. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua memiliki dampak bagi perkembangan anak. Salah satunya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga yang otoriter yaitu mengakibatkan anak menjadi kurang inisiatif, mudah gugup, ragu-ragu dalam bertindak, suka membangkang, suka menentang kewibawaan orang tua, dan memungkinkan anak menjadi penakut dan penurut.

Seseorang dapat diterima dalam lingkungan sosialnya disebabkan orang itu dapat mengekspresikan kasih sayangnya kepada orang lain. Oleh karena itu pola asuh orang tua akan berpengaruh terhadap kepemimpinannya. Pola asuh demokratis diyakini memberi pengaruh perkembangan kepemimpinan anak yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan memanjakan. Hal ini disebabkan karena pola asuh demokratis memandang anak sebagai pribadi yang mempunyai hak untuk mengatur dirinya sendiri, sehingga anak berkesempatan untuk mengembangkan dirinya, mengemukakan diri tanpa dibayangi kata-kata celaan dari orang tuanya.

Adapun anak-anak dari keluarga pola asuh otoriter menunjukkan tua yang terlalu keras dan membatasi rasa

ingin tahu anak dengan menerapkan beberapa kesulitan tertentu dalam perilaku. Mereka yang dibesarkan dalam keluarga otoriter cenderung kurang memperhatikan rasa ingin tahu dan emosi yang positif cenderung kurang bisa bergaul. Hal ini disebabkan oleh sikap orang berbagai aturan yang apabila dilanggar akan mendapatkan hukuman.

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi yang terbaik dari anak-anak lain, oleh sebab itu orang tua mendidik anaknya dengan cara yang dianggap baik. Pendidikan keluarga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua memiliki dampak bagi perkembangan anak. Salah satunya pola asuh yang diterapkan dalam keluarga yang otoriter yaitu mengakibatkan anak menjadi kurang inisiatif, mudah gugup, ragu-ragu dalam bertindak, suka membangkang, dan suka menentang kewibawaan orang tua. Suyadi juga mengatakan bahwa banyak anak yang mengalami kerusakan perilaku karena tuntutan orangtua terhadap anak, tuntutan belajar setiap hari yang terlalu keras, pemaksaan untuk melakukan sesuatu secara terus-menerus, dan lain-lain. Lingkungan keluarga yang demikian akan berakibat buruk terhadap perilaku anak, baik disekolah maupun dirumah.⁸⁴

⁸⁴ Popy Puspita Sari, dkk, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini...", h.168.

B. Penelitian Relevan

Berikut peneliti sajikan beberapa penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fenny Widowati yang berjudul "*Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Bhineka Karya Pajang, Laweyan, Surakarta*"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Adanya pengaruh yang positif dan signifikan Pola asuh orangtua bahwa thitung (4,021) >ttabel (1,688), Adanya pengaruh signifikan Pola asuh orangtua terhadap Perkembangan sosial emosional anak dimana Fhitung (31,858) >Ftabel (2,87), dapat memberikan gambaran dengan semakin meningkatnya variable tersebut secara bersama-sama makadapat meningkatkan Perkembangan social emosional anak di TK Bhineka Karya Pajang, Laweyan, Surakarta.⁸⁵

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama membahas tentang hubungan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Adapun perbedaannya yaitu ada pada lokasi penelitiannya. Penelitian Fenny Widowati berlokasi di

⁸⁵ Fenny Widowati, "*Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Bhineka Karya Pajang, Laweyan, Surakarta*", Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2016.

TK Bhineka Karya Pajang, Laweyan, Surakarta, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sisri Landa Sari yang berjudul “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*”

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) pola asuh orang tua berada pada kategori sedang (2) perkembangan sosial anak berada pada kategori sedang, dan (3) terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial anak dengan koefisien korelasi 0,350 yang berada pada taraf signifikansi 0,010 dengan tingkat hubungan sangat kuat.⁸⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama membahas tentang hubungan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Perbedaannya yaitu pendekatan metode penelitian Sisri Landa Sari menggunakan pendekatan analisis deskriptif korelasional, sedangkan peneliti menggunakan pendekatan *Ex-post Facto*. Lokasi penelitiannya juga

⁸⁶ Sisri Landa Sari, “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman*”, Skripsi: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang 2019.

berbeda yaitu lokasi penelitian Sisri Landa Sari di Jorong Kampung VII Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Setia Ningsih yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi*"

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi dari pola asuh otoriter, permisif, demokratis dan penelantaran berturut-turut adalah 0,514; 0,613; 0,232 dan 0,275. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pola asuh lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) sehingga pola asuh orang tua memiliki hubungan dengan perkembangan sosial anak usia dini. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pola asuh yang memiliki hubungan sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak usia dini adalah pola asuh permisif, sedangkan pola asuh yang memiliki hubungan sedang terhadap perkembangan sosial anak usia dini adalah pola asuh otoriter dan pola asuh yang memiliki hubungan

rendah terhadap perkembangan sosial anak usia dini adalah pola asuh demokratis dan penelantaran.⁸⁷

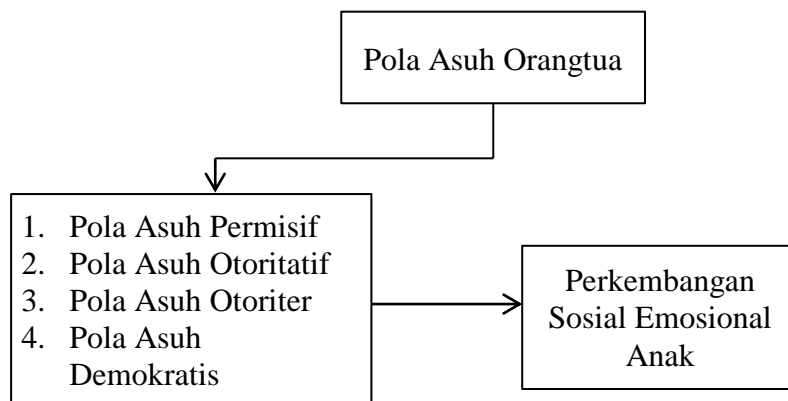
Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama membahas tentang hubungan pola asuh terhadap perkembangan sosial emosional anak. Adapun perbedaannya yaitu ada pada lokasi penelitiannya. Penelitian Dwi Setia Ningsih berlokasi di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi, sedangkan penelitian peneliti berlokasi di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

C. Kerangka Berpikir

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk mendidik anaknya sangat berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak. hubungan dengan orang tua atau pengasuhnya merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak, sejumlah ahli mempercayai bahwa kasih sayang orang tua atau pengasuh selama beberapa tahun pertama kehidupan merupakan kunci utama perkembangan sosial anak, meningkatkan kemungkinan anak memiliki kompetensi secara sosial dan penyesuaian diri yang baik pada tahun-tahun prasekolah dan sesudahnya.

⁸⁷ Dwi Setia Ningsih, "*Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi*", Skripsi: Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi.

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan pengertian diatas, hipotesis penelitian ini adalah hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais.

Dalam bentuk hipotesis statistik, dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais.

H_i : Terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono, *ex-post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Hal ini berarti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁸⁸ Penelitian *Ex post facto* adalah penelitian di mana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian dimana data yang diperoleh berkaitan dengan angka yang menyebabkan penggunaan teknik analisis statistic. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.7.

statistika.⁸⁹ Menurut Sugiyono, menyatakan bahwa “Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat progresivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁹⁰

Berdasarkan dari tujuan penelitian, desain pendekatan dalam penelitian ini adalah korelasional yang menggunakan model hubungan sederhana terdiri atas satu variabel independen dan satu variabel dependen. Maka untuk mencari besarnya hubungan antara X (ibu bekerja) dengan Y (hasil belajar) digunakan teknik korelasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau letak di mana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tempat penelitian ini yaitu berada di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

⁸⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.8

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.23-24.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari tanggal 01 Juli 2022 sampai dengan tanggal 01 Agustus 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹¹ Populasi dari penelitian ini yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais sebanyak 26 orang.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel dilakukan oleh sejumlah individu dengan cara sedemikian rupa agar setiap individu mewakili kelompok besar yang dipilih. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Total sampling*. *Total*

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)...*, h.148.

sampling adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil *total sampling* karena jumlah populasi yang kurang dari 100 orang, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Maka, Sampel yang akan digunakan peneliti yaitu orang tua yang mempunyai anak usia 5-6 tahun di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais sebanyak 26 orang.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang berupa suatu atribut, atau sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dicari informasinya serta ditarik kesimpulan dalam suatu penelitian.⁹² Dalam penelitian ini pola asuh orang tua adalah variabel bebas (X) dan akan dilihat pengaruhnya terhadap perkembangan sosial emosional anak sebagai variabel terikat (Y).

a. Variabel Bebas (*Independen Variable*)

Variabel bebas atau independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas merupakan

⁹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2015), h.60.

variabel yang mempengaruhi disebut variabel (X). Dalam penelitian ini variabel bebas adalah pola asuh orang tua.

b. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹³ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah perkembangan sosial emosional anak.

2. Indikator Penelitian

Indikator Variabel adalah yang dipecahkan menjadi kategori- kategori data yang harus dikumpulkan oleh peneliti. Adapun indikator variabel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1

Indikator Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Pola Asuh Orangtua	Otoriter	<p>a. Orang tua cenderung memasak kehendaknya kepada anak</p> <p>b. Orang tua cenderung memberikan hukuman mental dan fisik jika anak-anak tidak patuh</p> <p>c. Orang tua cenderung membatasi anak dalam</p>

⁹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)...*, h.117.

		bergaul d. Orang tua melarang anak untuk bermain keluar rumah
	Demokratis	a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak tentu dengan batasan dan pengawasan yang baik. b. Orang tua selalu memperhatikan kepentingan atau kebutuhan anak c. Hubungan antara keluarga saling menghormati dan penuh kehangatan. d. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk bergaul dengan siapa saja e. Orang tua mengarahkan anak untuk bersikap dan bergaul dengan baik dengan orang
	Permisif	a. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja tanpa pengawasan. b. Orang tua bersifat acuh dan tidak memperhatikan anak. c. Orang tua tidak menegur anak jika melakukan kesalahan. d. Orang tua tidak mempedulikan dengan siapa anaknya bergaul e. Orang tua tidak mengajarkan anak untuk peka terhadap lingkungannya
Perkembangan	Tanggung	a. Anak merapikan mainan

sosial emosional anak	jawab untuk diri sendiri dan orang lain.	setelah bermain b. Anak mampu melakukan tugas yang diberikan c. Anak mau meminta maaf dan mengakui kesalahannya.
	Mengendalikan emosi	a. Anak tidak memukul temannya b. Anak mau saling meminta maaf dan memaafkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati dan untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.⁹⁴ Instrumen biasanya dipakai oleh peneliti untuk menanyakan atau mengamati responden sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang diberikan kepada guru dan orang tua yang terdiri dari beberapa pertanyaan dengan sebagian besar jawaban seperti :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Responden	Nilai
1	Selalu (S)	4
2	Sering (SR)	3
3	Kadang-kadang (KD)	2
4	Tidak Pernah (TP)	1

⁹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)...*, h.148.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian karena dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden dengan langsung maupun tidak langsung. Adapun angket ini diberikan kepada orang tua anak guna mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dan angket yang diisi oleh peneliti guna mengetahui perkembangan sosial emosional anak. Angket dalam penelitian ini seperangkat pertanyaan tertulis dengan menggunakan Skala Likert.

2. Observasi

Metode observasi ialah metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti. Dalam arti luas observasi berarti pengamatan yang dilaksanakan secara tidak langsung dengan menggunakan alat-alat bantu yang sudah dipersiapkan sebelumnya, sedangkan dalam

arti sempit observasi berarti pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki.⁹⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki bendabenda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan catatan harian.⁹⁶ Adapun data tertulis tentang profil Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu.

G. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah yang terpenting dalam penelitian ini, karena data yang terkumpul tersebut tidak akan ada manfaat dan artinya tanpa analisis. Dengan adanya analisis maka diketahui hasil dari penelitian tersebut. Analisis data adalah pengolahan data dan penafsiran data serta rangkaian kegiatan penelahaan, pengelompokkan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan

⁹⁵ Harwijaya dan Triton, *Proposal dan Skripsi*, (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2008), h.63.

⁹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Edisi ke 6 Cet ke XII*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 201.

data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.⁹⁷ Analisis data dapat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas/kesahihan adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur.⁹⁸ Validitas ini menyangkut akurasi instrument yaitu angket. Untuk mengetahui apakah item angket yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu diuji dengan korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total tes tersebut. Uji coba validitas angket disini peneliti menggunakan Teknik korelasi *product moment*, untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap item signifikan dengan program SPSS 26.

Pertama, buka program SPSS versi 26 kemudian masukkan data uji coba instrumen yang telah direkap. Kemudian langsung analisis validitas, klik analyze lalu pilih corralate dan klik bivariate, selanjutnya letakkan semua data pada kolom variabel

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 226

⁹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 121.

lalu klik oke, maka akan muncul hasilnya. Dalam perhitungan uji validitas menggunakan teknik product moment dengan bantuan SPSS versi 26, langkah pertama ialah dengan mengetahui tahapan dasar dalam pengambilan keputusan yaitu:

Membandingkan nilai r hitung dengan r tabel

- 1) Jika nilai r hitung $> r$ tabel = valid
- 2) Jika nilai r hitung $< r$ tabel = tidak valid.

Cara mencari nilai r tabel dengan N = jumlah sampel atau responden pada signifikansi 5% pada distribusi nilai tabel statistik. Karena N = 30 orang, maka diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba terlebih dahulu. Maka peneliti mengambil uji coba angket di desa Hibrida. Pelaksanaan uji validitas soal dilakukan 30 orang tua sebagai responden angket pola asuh orang tua sebanyak 14 item pernyataan dan angket perkembangan sosial emosional anak yang terdiri dari 20 item pertanyaan. Kegiatan uji coba ini dilaksanakan pada tanggal 02 Juli 2022 sampai tanggal 03 Juli 2022 di desa Hibrida.

Hasil uji coba yang dilakukan pada variabel pola asuh orang tua (X) yang terdiri dari 14 butir item dengan banyak sampel 30 orang tua, setelah uji coba

validitas didapatkan 13 butir item yang valid dan 1 butir item yang tidak valid. Hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.3
Hasil Validasi Angket Pola Asuh Orang Tua

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0.545	0.361	Valid
2	0.517	0.361	Valid
3	0.515	0.361	Valid
4	0.533	0.361	Valid
5	0.394	0.361	Valid
6	0.242	0.361	Tidak Valid
7	0.615	0.361	Valid
8	0.469	0.361	Valid
9	0.435	0.361	Valid
10	0.826	0.361	Valid
11	0.468	0.361	Valid
12	0.541	0.361	Valid
13	0.478	0.361	Valid
14	0.596	0.361	Valid

Selanjutnya hasil uji coba yang dilakukan pada hasil variabel perkembangan sosial emosional anak (Y) yang terdiri dari 20 butir item dengan banyak sampel 30 orang, didapatkan 17 butir item yang valid dan 3 butir item yang tidak valid.

Tabel 3.4
Hasil Validasi Angket Perkembangan Sosial
Emosional Anak

Item	Koefisien korelasi	r_{tabel}	Keterangan
1	0.550	0.361	Valid
2	0.407	0.361	Valid
3	0.622	0.361	Valid
4	0.608	0.361	Valid
5	0.583	0.361	Valid
6	0.182	0.361	Tidak Valid
7	0.428	0.361	Valid
8	0.564	0.361	Valid
9	0.745	0.361	Valid
10	0.504	0.361	Valid
11	0.496	0.361	Valid
12	0.329	0.361	Tidak Valid
13	0.384	0.361	Valid
14	0.486	0.361	Valid
15	0.511	0.361	Valid
16	0.449	0.361	Valid
17	0.317	0.361	Tidak Valid
18	0.463	0.361	Valid
19	0.481	0.361	Valid
20	0.442	0.361	Valid

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang

sama.⁹⁹ Untuk mengukur reliabilitas tes digunakan rumus Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS versi 26.

Adapun tahapan perhitungan uji reliabilitas menggunakan teknik Cronbach's Alpha dengan bantuan SPSS versi 26, dengan mengetahui tahapan pertama dalam dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ dari 0,70 maka angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ dari 0,70 maka angket atau kuesioner dinyatakan reliabel atau konsisten.

Peneliti menggunakan program SPSS untuk menguji reliabilitas dengan cara yaitu, pertama masih menggunakan data yang tadi, klik analyze kemudian scale lalu reliability analysis, lalu pindahkan semua data kecuali total ke kolom item, kemudian klik statistics lalu klik correlations dan continue, maka nanti akan keluar hasilnya. Adapun hasil pengujian dalam penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

⁹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 193.

Tabel 3.5
Uji Reliabilitas Variabel Angket Pola Asuh Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.796	13

Berdasarkan Tabel di atas diketahui jika N of Item dalam artian banyaknya item atau butir soal angket yaitu berjumlah 13 pernyataan dengan nilai Cronbach alpha pada variabel pola asuh orang tua sebesar 0,796. Karena nilai cronbach alpha $0,796 > 0,70$, maka angket variabel X dinyatakan reliable atau konsisten.

Tabel 3.6
Uji Reliabilitas Variabel Perkembangan Sosial

Emosional Anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.813	17

Berdasarkan Tabel di atas diketahui jika N of Item dalam artian banyaknya item atau butir soal yaitu berjumlah 17 pertanyaan dengan nilai Cronbach alpha pada variabel perkembangan sosial emosional anak sebesar 0,813. Karena nilai cronbach alpha $0,813 > 0,70$. Maka sebagaimana pengambilan keputusan dalam uji

reliabilitas di atas, dapat diketahui bahwa angket tersebut adalah reliabel atau konsisten.

2. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data dengan kuantitatif korelasi menggunakan teknik analisis uji regresi sederhana, maka harus dilakukan beberapa uji prasyarat yakni uji normalitas dan linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk mencari apakah data tersebut berdistribusi normal maka disini peneliti menggunakan program SPSS 26. Hipotesis akan diterima atau ditolak dengan melihat dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov – Smirnov, yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan

linear suatu distribusi data penelitian .¹⁰⁰ Untuk menguji apakah data penelitian ini homogeny atau tidak, peneliti akan menguji data dengan program SPSS. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji linearitas, yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara kedua variabel.

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, analisis dilanjutkan dengan uji statistik korelasi. Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah *Pearson Correlation Product Moment*.¹⁰¹

Menurut Sugiyono, penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment*¹⁰². Uji korelasi *product moment* bertujuan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y mengetahui tingkat keeratan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) dan mengetahui jenis hubungan antar variabel

¹⁰⁰ Endang Wini Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, h. 141

¹⁰¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)...*, h.216.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)...*, h.248.

X dan Y apakah bersifat positif atau negatif. Pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 26.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka berkorelasi atau terdapat hubungan
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak berkorelasi atau tidak terdapat hubungan

Kemudian untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi di bawah ini:

Tabel 3.7
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Kekuatan hubungan
0,000-0,199	Sangat lemah
0,200-0,399	Lemah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Desa Pal Tiga Puluh

ais atau dalam bahasa Rejang dikenal sebagai Lai, adalah salah satu dari 19 kecamatan di Kabupaten Bengkulu Utara, Bengkulu, Indonesia. Kecamatan ini mewarisi nama dan sebagian wilayah salah satu marga Rejang yang berada di kawasan pesisir, yaitu marga Lais. Kata Lais merupakan nama Melayu yang berakar dari nama asli daerah ini dalam bahasa Rejang, Lai. Lai secara bahasa bermakna besar atau agung. Menurut *Austronesian Comparative Dictionary*, kata lai berakar dari kata *Raya dalam Proto-Austronesia (PAN), dan berbagi asal-usul yang sama dengan kata seperti gazo dalam Kadazan-Dusun atau raya dalam bahasa Melayu.

2. Keadaan Desa Pal Tiga Puluh

Kecamatan ini memiliki bentuk wilayah seperti huruf L terbalik. Desa-desanya seperti Lubuk Lesung, Durian Daun, Dusun Raja, dan Air Padang berada memanjang di daerah pesisir dan sekaligus membuat kecamatan Air Padang sebagai kecamatan terkurung daratan. Disebabkan oleh bentuk wilayahnya, Lais memiliki topografi yang sangat beragam. Kawasan pesisir

umumnya rendah dan datar dengan beberapa muara sungai yang agak besar. Sementara kawasan pedalaman umumnya berbukit-bukit dan terdiri dari lereng-lereng. Kontras wilayah ini tercermin dari rerata ketinggian medan yang berkisar 0-500 m.dpl. Iklim wilayah ini adalah iklim tropis basah, dengan curah hujan dan kelembaban yang tinggi sepanjang tahun. Curah hujan tahunan ditaksir mencapai 1.000-2.000 mm, yang curah hujan bulanan terbilang merata dan tidak terlalu kentara antara bulan basah dan bulan kering.

B. Analisis Data

1. Data Rekapitulasi Angket Penelitian

Berikut ini merupakan data rekapitulasi penyebaran angket kepada sampel yaitu 26 orang tua di Desa Pal Tiga Puluh dengan item angket sebanyak 13 item untuk variabel pola asuh orang tua dan 17 item angket untuk variabel perkembangan sosial emosional anak, maka didapat data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Data Angket Responden

No	Variabel X (Pola Asuh Orang Tua)	Variabel Y (Perkembangan Sosial Emosional Anak)
1	41	44
2	37	37
3	23	37

4	36	40
5	32	36
6	35	56
7	37	49
8	36	51
9	46	61
10	36	45
11	40	50
12	21	49
13	35	45
14	41	57
15	27	40
16	37	44
17	40	45
18	32	32
19	31	37
20	35	45
21	28	42
22	31	41
23	40	43
24	28	38
25	35	46
26	34	52
Total	894	1162

2. Deskripsi Data

a. Deskripsi Variabel Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel pola asuh orang tua, untuk mendapatkan deksripsi data peneliti menggunakan program SPSS. Pertama masukkan terlebih dahulu data hasil variabel pola asuh orang tua, kemudian pilih analyze lalu descriptive statistic kemudian descriptive,

lalu data dipindahkan ke kotak variabels lalu klik options kemudian centang pada kotak dispercion selanjutnya klik continue lalu oke, dan hasil outputnya akan keluar. Kemudian didapatkan output statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.2
Statistik Data Angket Pola Asuh Orang Tua

Statistics		
		Pola Asuh Orang Tua
N	Valid	26
	Missing	0
Mean		34.38
Std. Error of Mean		1.127
Median		35.00
Mode		35
Std. Deviation		5.749
Variance		33.046
Range		25
Minimum		21
Maximum		46
Sum		894

Data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel pola asuh orang tua (X) dari sampel 26 orang tua didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 34,38 , *median* (nilai tengah) sebesar 35,00 *mode* (modus/ nilai yang sering muncul) adalah nilai 35, *standar deviasi* sebesar 5,749, *variance*

sebesar 33,046, *range* bernilai 25, nilai terendah 21, nilai tertinggi 46, dan jumlah dari nilai variabel pola asuh orang tua (X) 894.

b. Deskripsi Variabel Perkembangan Sosial Emosional Anak

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel perkembangan sosial emosional anak, untuk mendapatkan deksripsi data peneliti menggunakan program SPSS. Pertama masukkan terlebih dahulu data hasil variabel perkembangan sosial emosional anak, kemudian pilih analyze lalu descriptive statistic kemudian descriptive, lalu data dipindahkan ke kotak variabels lalu klik options kemudian centang pada kotak dispercion selanjutnya klik continue lalu oke, dan hasil outputnya akan keluar. Kemudian didapatkan output statistic deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.3
Statistik Data Angket Perkembangan Sosial Emosional Anak

Statistics		
		Pengembangan Sosial Emosional Anak
N	Valid	26
	Missing	0

Mean	44.69
Std. Error of Mean	1.378
Median	44.50
Mode	45
Std. Deviation	7.024
Variance	49.342
Range	29
Minimum	32
Maximum	61
Sum	1162

Data dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel perkembangan sosial emosional anak (Y) dari sampel 26 orang anak didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 44,69, *median* (nilai tengah) sebesar 44,50, *mode* (modus/ nilai yang sering muncul) adalah nilai 45, *standar deviasi* sebesar 7,024, *variance* sebesar 49,342, *range* bernilai 29, nilai terendah 32, nilai tertinggi 61, dan jumlah dari nilai variabel perkembangan sosial emosional anak (Y) 1162.

3. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan uji regresi linear sederhana, akan dilakukan uji prasyarat analisa data yang terdiri dari uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberi kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistic normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian.

Uji statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kolmogrov smirnov dan Shapiro wilk dengan SPSS 26. Pertama masukkan data hasil variabel X dan variabel Y, pilih analyze lalu descriptive statistic kemudian explore, setelah itu pindahkan data kedua variabel ke kolom dependent list, lalu pilih plots dan beri centang pada normality plots with tests setelah itu klik continue dan klik oke maka hasil outputnya akan keluar.

Kriteria normal keputusan dasar pengambilan keputusan dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka nilai data berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasil yang didapatkan dengan program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pola Asuh Orang Tua	.158	26	.094	.964	26	.472
Perkembangan Sosial Emosional Anak	.136	26	.200*	.971	26	.640
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Uji normalitas pada penelitian ini melihat nilai signifikans. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (Asymp. Sig. 2-tailed) menunjukkan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,094 dan 0,200 pada Kolmogorov smirnov dan Shapiro wilk sebesar 0,472 dan 0,640. Karena nilai uji signifikan lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian data tersebut distribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila $\text{sig} < 0,05$ maka hubungan variabel bebas dan variabel terikat linear.

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26. Pertama masukkan data hasil variabel X dan variabel Y, kemudian analyze pilih compare means lalu lalu means. Pindahkan data variabel X ke kolom independent list dan variabel Y ke kolom dependent list. Pilih options, beri centang pada test for linearity lalu continue dan klik oke, selanjutnya hasil outputnya akan keluar. Setelah dilakukan perhitungan dengan program SPSS 26, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Uji Linearitas

ANOVA Table							
		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
Perkembangan Sosial Emosional Anak * Pola Asuh Orang Tua	Between Groups	(Combined)	879.705	12	73.309	2.693	.044
		Linearity	302.700	1	302.700	11.121	.005
		Deviation from Linearity	577.005	11	52.455	1.927	.130
	Within Groups		353.833	13	27.218		
	Total		1233.538	25			

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai sig (0,130) > 0,05 maka jika dilihat dari dasar pengambilan keputusan hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear dengan taraf signifikansi 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui bahwa variabel bebas

memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, sehingga analisis regresi dapat dilanjutkan ke tahap statistika parameteris.

2. Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan menyajikan hasil dari pengujian hipotesis. Uji korelasi pearson *product moment* pola asuh orang tua (X) dengan perkembangan sosial emosional anak (Y), menggunakan program SPSS versi 26. Pertama masukkan data hasil variabel X dan variabel Y, kemudian analyze pilih correlate lalu bivariate. Pindahkan data variabel kolom variables. Setelah itu klik oke selanjutnya hasil outputnya akan keluar. Hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yaitu :

Tabel 4.6
Uji Korelasi Pearson *Product Moment*

Correlations			
		Pola Asuh Orang Tua	Perkembangan Sosial Emosional Anak
Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	1	.495*
	Sig. (2-tailed)		.010
	N	26	26
Perkembangan Sosial Emosional Anak	Pearson Correlation	.495*	1
	Sig. (2-tailed)	.010	
	N	26	26
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).			

Pengambilan keputusan dalam uji korelasi pearson dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka artinya variabel X tidak terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai sig sebesar $0,01 < 0,05$, yang berarti berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan berarti terdapat hubungan variabel (X) pola asuh orang tua terhadap variabel (Y) perkembangan sosial emosional anak atau H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Selain membandingkan nilai signifikansi, untuk menjawab hipotesis dapat pula dengan melihat nilai r hitung. Dari tabel di atas pada nilai pearson correlation (r) terdapat nilai 0,495. Karena nilai r hitung adalah 0,495 dengan signifikansi 5% $>$ dari r tabel sebesar 0,388 maka dapat diketahui terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara. Karena nilai r hitung bertanda positif, maka pola asuh orang tua memberi pengaruh positif meningkatkan perkembangan sosial emosional anak. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan secara signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak

dapat dijelaskan melalui tabel melalui tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r .

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai pearson correlation atau $r = 0,495$ untuk membuat kesimpulan maka terlebih dahulu berkonsultasi pada tabel r , sehingga dapat diketahui tingkat hubungan secara signifikan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara melalui tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r seperti di bawah ini:

Tabel 4.7
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000-0,1999	Sangat Rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Dari hasil perhitungan pada tabel, r adalah 0,495, terletak diantara 0,400-0,599, hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara dalam kategori cukup kuat. Pengaruh positif yang dimaksud adalah adanya perubahan nilai dalam bentuk penambahan/peningkatan perkembangan sosial emosional anak.

3. Pembahasan hasil penelitian

Perkembangan sosial emosional adalah salah satu perkembangan yang harus ditangani secara khusus, karena perkembangan sosial emosional anak harus dibina pada masa kanak-kanak awal atau bisa disebut masa pembentukan. Pengalaman sosial awal sangatlah penting, pengalaman sosial anak sangat menentukan kepribadian anak setelah ia menjadi orang dewasa. Banyaknya pengalaman yang kurang menyenangkan pada masa kanak-kanak akan menimbulkan sikap yang tidak sehat terhadap pengalaman sosial anak, pengalaman tersebut dapat mendorong anak tidak sosial, anti sosial, bahkan anak cenderung tidak percaya diri.¹⁰³

Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang ditemui anak ketika baru lahir. Pertemuan dengan ibu dan ayah dan semuanya serta lingkungan. Keluarga adalah faktor utama penentu bagi anaknya karena dengan keluargalah anak memiliki waktu yang banyak daripada dengan orang lainnya. Keluarga adalah faktor penentu atau cerminan bagi anak tentang tingkah laku, maka dari itulah tingkah laku orang tua dirumah adalah contoh bagi anaknya jadi ketika orangtua menginginkan sikap yang baik terhadap anaknya maka orangtua terlebih dahulu harus memperbaiki sikapnya karena orang tua adalah

¹⁰³ Garungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2004), h.41.

contoh untuk anaknya dalam hal apapun. Pendidikan anak dalam keluarga adalah pendidikan awal atau pertama yang didapatkan oleh anak. Dengan keluarga anak mendapatkan berbagai pengetahuan yang belum ia ketahui sebelumnya karena keluarga adalah orang terdekat bagi anak dan keluarga bisa memberikan ilmu yang bermanfaat dan dibutuhkan anak untuk bekal ia selanjutnya terutama pendidikan tentang perilaku dan karakter anak.

Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anak kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi sehingga menjadi kebiasaan pula bagi anak-anaknya. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, yang mana hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.¹⁰⁴

Pola asuh sangat penting peranannya dalam pembentukan kepribadian pokok anak secara emosi, sosial, motivasi dan intelektual. Ada beberapa bentuk gaya pengasuhan yang di terapkan orang tua yang dapat

¹⁰⁴ Levia Wina, Atti Yudiernawati, dan Neni Maemunah, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, *Nursing News* Vol.1 No.1 (2016), h.164.

mempengaruhi perkembangan anak yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memberikan kebebasan pada anak untuk berkreasi dan mengeksplorasi berbagai hal yang sesuai dengan kemampuan anak dengan sensor batasan dan pengawasan yang baik dari orang tua. Pola asuh otoriter adalah pengasuh yang bersifat pemaksaan, keras dan kaku dimana orang tua membuat berbagai aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya tanpa mau tahu perasaan sang anak. Pola Asuh Permisif adalah pola asuh dimana orang tua jarang atau tidak pernah mengontrol perbuatan anaknya.¹⁰⁵

Pada proses penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan hasil penelitian melalui beberapa tahap proses penelitian yang terdiri dari, a) menetapkan rumusan masalah dan tujuan masalah dalam penelitian, b) kemudian melakukan uji coba validitas dan reliabilitas angket yang akan menjadi instrument penelitian, c) menyebarkan angket sebanyak sampel penelitian yang telah ditetapkan, d) data yang terkumpul dilakukan tabulasi data dengan menetapkan kategori data berdasarkan tabel penelitian, e) selanjutnya data dianalisis dengan uji prasyarat data, f) data yang telah memenuhi

¹⁰⁵ Levia Wina, Atti Yudiernawati, dan Neni Maemunah, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) ...”, h.165.

syarat kemudian dilakukan uji hipotesis penelitian dan g) langkah terakhir yaitu mendeskripsikan kesimpulan data.

Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak di desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian uji hipotesis yang menggunakan uji korelasi pearson product moment. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi pearson dapat dilihat dengan membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05. Jika nilai nilai signifikansi $< 0,05$ artinya terdapat hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak dan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka artinya tidak ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak. Dari tabel dapat *correlations* dilihat bahwa nilai sig sebesar $0,010 < 0,05$, berdasarkan dari dasar pengambilan keputusan berarti terdapat hubungan pola asuh orang tua (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y).

Hasil perhitungan menunjukkan nilai pearson correlation atau $r = 0,495$ bertanda positif yang berarti setiap kali variabel pola asuh orang tua bertambah satu, maka rata-rata variabel perkembangan sosial emosional anak bertambah sebesar 0,495. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak terdapat hubungan dalam kategori cukup kuat pada taraf signifikan 5%. Dikatakan cukup karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,495$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara $0,400 - 0,599$ berarti hubungan pola asuh orang tua positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak di desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.

Orang tua memegang peranan yang sangat penting karena mereka merupakan model bagi anak. Ketika orang tua melakukan sesuatu anak-anak pasti akan mengikuti dan meniru perilaku mereka, hal ini disebabkan anak dalam masa meniru. Dalam mendidik anak orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya pola pengasuhannya /pendidikannya tentunya juga berbeda. Dan tentu saja akibat perbedaan pola pengasuhan terhadap anak akan menghasilkan output yang berbeda pula tergantung dari gaya / bentuk pengasuhannya.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang cukup kuat meningkatkan perkembangan

¹⁰⁶ Ni Made Sulastri dan Herlina, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Paud Alang-Alang Ampenan Mataram", *Jurnal Transformasi* Vol.4 No.2 (2018), h.66.

sosial emosional anak Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Dwi Setia Ningsih mengenai hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial anak.yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak usia dini.¹⁰⁷

¹⁰⁷ Dwi Setia Ningsih, “*Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi*”, Skripsi: Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data penelitian, dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa antara variabel pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak terdapat hubungan dalam kategori cukup kuat pada taraf signifikan 5%. Dikatakan cukup karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,495$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara $0,400 - 0,599$ berarti hubungan pola asuh orang tua positif dan signifikan terhadap perkembangan sosial emosional anak di desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara.
2. Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan yang cukup kuat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian oleh Dwi Setia Ningsih mengenai hubungan pola asuh dengan perkembangan sosial anak.yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak usia dini.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh, maka penelitimengungkapkan beberapa saran, diantaranya:

1. **Bagi Orang tua**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat pola asuh orang tua berada pada kategori sedang. Orang tua perlu melakukan evaluasi diri dan pemahaman tentang pemilihan pola asuh yang baik, tepat dan benar, guna untuk memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan anak ke depannya.

2. **Bagi Anak**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tingkat perkembangan sosial anak berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa anak harus meningkatkan kepedulian tentang perkembangan sosial yang mana akan berguna untuk mempermudah dalam menjalin sosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. 2017. “Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak (Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan) “, *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7(1): 36-37.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Edisi ke 6 Cet ke XII*. Jakarta: Renika Cipta.
- Baswedan, Aliyah Rasyid. 2015. *Wanita Karir & Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ilmu Giri.
- Budhiana, Johan dkk. 2021. “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak Penyandang Disabilitas di SLBN Surade Kabupaten Sukabumi “, *Jurnal Kesehatan* 10(2): 46.
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama (Psikologi Atitama)*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al Quran dan Terjemahnya*. Bandung : Gema Risalah Press.
- Departemen Pendidikan & Kebudayaan. 1996. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dewi, Ajeng Rahayu Tresna dkk. 2020. “Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini “, *Jurnal Golden Age* 4(1): 187.
- Dhiu, Konstantinus Dua dan Yasinta Maria Fono. 2022. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini”, *Edukids : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1): 56-57.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak dalam Keluarga*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Garungan. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: Rafika Aditama.
- Harwijaya dan Triton. 2008. *Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Hasnida. 2010. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press (Anggota IKAPI).
- Hurlock, Elizabeth B. 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: CV. Alfaberta.

Izzaty, Rita Eka dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Lestari, Sri. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Lubis, Mira Yanti. 2019. “Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Bermain”, *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(1): 53.

Makagingge, Meike dkk. 2019. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)”, *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 117-118.

Mangonto, Yunita Irianti. 2017. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Prasekolah di TK Gmim Efrata Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado*, Skripsi, Universitas Katolik De La Salle Manado.

Mansur. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.

- Muslima. 2015. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Finansial Anak ", *Gender Equality: Internasional Journal of Child and Gender Studies* 1(1): 91-92.
- Mustabsyiaha, Lia dan Ali Formen. 2020. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosi Anak Pada Sikap Tanggung Jawab", *Seminar Nasional Pascasarjana*.
- Muthmainnah, dkk. 2021. "Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini di TK Tiga Serangkai Desa Meureubo Kabupaten Aceh Barat ", *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 7(1): 82.
- Ningsih, Dwi Setia. 2019. "Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi", Skripsi: Program Studi PG-PAUD Universitas Negeri Jambi.
- Noor, Juliyansyah. 2010. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasanah, dkk. 2021. "Perkembangan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini ", *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(2): 93-94.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2015. *Pendidikan Anak Prasekolah* Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud nomor 137 tahun 2014
- Rahmawati. 2015. *Perkembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Ramli, M. 2014. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti PPLPTK Departemen P dan K.
- Rasyid, Harun dkk. 2009. *Assesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Rosyadi, Rahmad. 2013. *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salsabila, Aya dkk. 2021. “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Asrama Tni-Ad Benteng Kota Sigli “, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2(2): 6-7.
- Santrock, John W. 2002. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2012. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, Annisa Herlinda. 2016. Peningkatan Perkembangan Emosi Anak Melalui Metode Bercerita dengan Boneka Tangan, *Darul Ilmi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2): 59.
- Sari, Popy Puspita. 2020. Sumardi, dan Sima Mulyadi, Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, *Jurnal PAUD Agapedia* 4(1): 158-168.

- Sari, Sisri Landa dan Indra Jaya. 2018. “Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Perkembangan Sosial Anak di Jorong Kampung VII Kec. Rao Selatan Kabupaten Pasaman “, *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* 1(2): 59.
- Semiawan, Conny R. 2002. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Dini*,. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.
- Septiari, Bety Bea. 2012. *Mencetak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian Alquran Vol. 5*. Jakarta: Lentera Hati.
- Siregar, Sofyan. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV.Alfabeta.

- Sulastri, Ni Made dan Herlina. 2018. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5 – 6 Tahun Di Paud Alang-Alang Ampenan Mataram", *Jurnal Transformasi* 4(2): 66.
- Surna, I Nyoman. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, Ulfa dan VelgaYazia. 2022. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Disabilitas Intelegensi", *Jurnal Keperawatan* 14(2): 538.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Perenada Media Group.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: Bintang Pusaka Abadi.
- Suyanto, Agus. 1981. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Syafri, Fatrica, and Ovi Arieska Mefa. "Melakak; Pola Asuh Orang Tua Di Kelurahan Talang Bandung Kiri Kota Lubuklinggau Dampaknya Terhadap Perkembangan Sosial Emosional." *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*. 2021

- Syamsuddin dan Vismaia S. Damiati. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatminingsih, Sri. 2019. “Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Nusa Tenggara Barat“, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(2): 486-487.
- Widowati, Fenny. 2016. “Terdapat Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di TK Bhineka Karya Pajang, Laweyan, Surakarta”, Skripsi: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wina, Levia dkk. 2016. “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) di TK Muslimat Ar-Rohmah Gading Kembar Kecamatan Jabung Kabupaten Malang”, *Jurnal Nursing News* 1(1): 163-164.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola dan Mengembangkan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yamin, Martinis. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP).
- Yusuf, Syamsu. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Zannah, Raudia Raudatul dkk. 2020. “Perkembangan Emosi Anak Usia Dini Pada Keluarga Pola Asuh Demokratis”, *Jurnal Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 1(1): 10.

L

A

M

P

I

R

A

N

Data Uji Coba Variabel X Pola Asuh Orang Tua

resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	TOTAL
1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	31
2	1	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	4	32
3	4	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	4	29
4	1	3	4	3	3	3	2	2	3	4	2	3	4	3	40
5	2	3	1	2	1	4	2	1	1	2	1	2	3	1	26
6	2	2	3	1	1	4	2	2	1	3	2	2	4	4	33
7	3	3	2	3	1	2	4	3	2	3	2	3	2	4	37
8	1	2	2	1	1	2	4	2	1	3	1	4	3	4	31
9	3	3	3	4	2	2	4	2	1	3	1	4	3	4	39
10	4	3	2	2	2	2	4	3	1	3	2	3	3	4	38
11	4	3	2	2	2	4	4	3	1	4	3	4	4	4	44
12	1	3	1	1	1	4	4	2	1	2	2	3	3	3	31
13	1	2	1	1	1	3	3	2	1	3	2	3	3	2	28
14	3	3	3	4	2	4	4	2	1	3	2	2	3	4	40
15	2	2	3	1	1	4	2	4	1	3	2	2	4	4	35
16	1	3	4	1	1	4	4	2	1	4	2	4	3	3	37
17	2	2	1	1	2	3	4	2	1	3	2	3	3	4	33
18	1	3	2	2	1	4	2	1	1	2	1	2	3	1	26
19	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	2	20
20	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	3	2	22
21	1	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2	4	3	2	33
22	3	4	3	2	1	3	4	4	3	4	3	4	3	4	45
23	1	2	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	3	1	28
24	1	4	3	1	1	1	3	3	1	3	2	2	3	2	30
25	2	4	2	2	3	2	4	1	3	3	2	2	4	4	38
26	2	3	1	1	2	3	3	3	2	2	2	3	3	1	31
27	1	3	2	3	1	3	2	3	1	2	1	4	3	4	33
28	1	2	3	1	2	2	2	2	1	2	3	3	3	4	31
29	1	2	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	35
30	1	2	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	3	3	24
total	54	80	61	52	47	84	88	67	43	80	55	84	91	94	980

Data Uji Coba Variabel Y Perkembangan Sosial Emosional Anak

resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	total
1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	56
2	2	3	2	1	1	2	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	2	3	4	3	52
3	1	2	2	2	1	3	3	1	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	2	4	49
4	1	3	2	1	1	2	3	2	2	4	3	2	2	3	4	3	2	4	3	4	51
5	1	2	1	1	1	2	3	1	1	4	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	38
6	2	3	2	1	1	3	3	2	2	4	1	1	2	3	4	4	3	4	4	4	53
7	2	3	2	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	63
8	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	1	4	3	4	3	4	58
9	1	1	1	1	1	2	4	2	2	3	1	1	4	2	2	4	2	3	3	2	42
10	2	3	2	4	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	63
11	3	3	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	66
12	1	2	2	1	4	3	3	3	2	3	1	4	3	3	4	3	3	4	3	2	54
13	2	3	1	2	1	3	4	2	3	4	4	2	3	3	2	3	3	4	4	4	57
14	1	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	41
15	2	1	2	1	4	3	3	2	2	4	1	1	2	3	1	4	3	4	4	4	51
16	1	2	3	1	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	60
17	2	3	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	58
18	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	1	3	2	4	2	4	45
19	1	3	1	2	1	4	2	1	2	2	2	3	3	2	1	4	4	4	3	4	49
20	1	2	1	3	1	3	4	2	3	3	3	2	4	2	1	3	3	4	4	4	53
21	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	1	52
22	2	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	65
23	2	3	1	2	1	4	4	2	3	4	3	2	2	3	1	3	4	4	3	4	55
24	2	3	2	2	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	4	62
25	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	2	2	4	2	4	4	3	4	2	4	61
26	2	3	2	2	1	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	52
27	2	3	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	3	46
28	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	1	43
29	2	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	2	1	3	3	4	3	3	59
30	1	2	2	1	1	3	3	1	2	4	2	1	4	2	4	3	4	4	4	4	52
Total	51	76	57	60	61	87	91	63	73	102	79	67	91	76	75	101	89	112	98	97	1606

Y03	Pearson Correlation	.446*	0.050	1	0.289	.618**	-.033	0.152	0.344	0.211	0.230	0.163	0.236	0.279	0.164	.658**	0.197	0.084	0.139	0.127	0.091	0.091	.622*
	Sig. (2-tailed)	0.014	0.794		0.122	0.000	0.865	0.422	0.063	0.263	0.221	0.390	0.209	0.135	0.386	0.000	0.297	0.658	0.464	0.504	0.632	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y04	Pearson Correlation	.427*	0.355	0.289	1	0.268	0.133	0.266	0.278	.616**	0.132	0.275	0.078	0.208	0.063	0.219	0.344	0.229	0.071	0.172	0.197	0.197	.608**
	Sig. (2-tailed)	0.018	0.055	0.122		0.152	0.485	0.155	0.137	0.000	0.487	0.142	0.682	0.270	0.742	0.244	0.063	0.223	0.710	0.363	0.298	0.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y05	Pearson Correlation	0.258	-.071	.618**	0.268	1	0.066	0.039	.430*	0.233	0.224	0.043	0.276	0.264	.427*	0.300	0.346	0.158	0.275	0.068	0.058	0.058	.583*
	Sig. (2-tailed)	0.169	0.710	0.000	0.152		0.727	0.838	0.018	0.215	0.233	0.823	0.140	0.158	0.019	0.108	0.061	0.404	0.141	0.721	0.782	0.001	

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y06	Pearson Correlation	0.132	0.183	-0.033	0.0133	0.0066	1	-0.090	-0.0152	0.0164	-0.0079	-0.0008	0.0061	0.0009	0.0085	-0.0192	0.0013	.761**	0.0351	-0.0019	0.0199	0.182
	Sig. (2-tailed)	0.485	0.334	0.865	0.485	0.727		0.637	0.423	0.386	0.677	0.968	0.747	0.961	0.656	0.309	0.946	0.000	0.057	0.919	0.291	0.336
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y07	Pearson Correlation	0.185	-0.0193	0.0152	0.0266	0.0309	-0.090	1	0.353	.386	.504**	0.0278	-0.0072	0.0249	0.0412	0.0227	0.0083	-0.0008	0.0242	0.0242	0.0236	0.428
	Sig. (2-tailed)	0.327	0.306	0.422	0.155	0.838	0.637		0.056	0.035	0.005	0.137	0.704	0.185	0.817	0.498	0.227	0.661	0.198	0.197	0.210	0.018
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y08	Pearson Correlation	0.353	0.027	0.0344	0.0278	.430	-0.0152	0.353	1	.431	0.0285	.375	.384	0.0163	0.0203	0.0214	0.0147	-0.0070	0.0076	0.0244	0.013	.564**
	Sig. (2-	0.05	0.88	0.06	0.13	0.01	0.42	0.05		0.01	0.12	0.04	0.03	0.39	0.28	0.25	0.43	0.71	0.68	0.19	0.94	0.01

	tailed)	6	6	3	7	8	3	6		8	7	1	6	0	2	7	9	5	8	4	5	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y09	Pearson Correlation	.499**	.489**	0.211	.616**	0.233	0.164	.386*	.431*	1	0.235	.639**	0.220	.362*	0.027	0.024	0.024	0.015	0.033	.454*	.373*	.745**
	Sig. (2-tailed)	0.005	0.006	0.0263	0.0020	0.0215	0.0386	0.0305	0.0108		0.0212	0.0000	0.0242	0.0049	0.0188	0.0715	0.0194	0.0409	0.0072	0.0102	0.0043	0.0000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y10	Pearson Correlation	0.208	0.045	0.0230	0.0132	0.0224	-0.079	.504**	0.285	0.0235	1	0.175	-0.0221	0.0337	.432*	0.328	0.0223	0.0304	.445*	0.309	0.0353	.504*
	Sig. (2-tailed)	0.271	0.812	0.221	0.0487	0.0233	0.0677	0.0005	0.0127	0.0212		0.0356	0.0240	0.0845	0.0107	0.0077	0.0237	0.0857	0.0104	0.0097	0.0056	0.0005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y11	Pearson Correlation	0.355	.465**	0.163	0.0275	0.043	-0.008	0.278	.375*	.639**	1	0.175	.390*	0.212	0.0137	-0.0128	-0.0065	-0.0025	0.0171	0.0198	0.0213	.496**

	Sig. (2-tailed)	0.054	0.010	0.039	0.014	0.082	0.096	0.013	0.004	0.000	0.035		0.003	0.026	0.047	0.050	0.073	0.089	0.036	0.029	0.025	0.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y12	Pearson Correlation	0.007	0.028	0.023	0.007	0.027	0.006	-0.007	.384	0.022	-0.022	.390	1	0.015	0.018	0.011	-0.004	-0.005	-0.001	0.000	-0.000	0.329
	Sig. (2-tailed)	0.970	0.125	0.209	0.068	0.014	0.074	0.070	0.003	0.024	0.024	0.003		0.042	0.031	0.055	0.082	0.076	0.094	0.096	0.070	0.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y13	Pearson Correlation	-0.053	-0.018	0.027	0.020	0.026	0.000	0.024	0.016	.362	0.003	0.021	0.015	1	-0.022	0.029	0.005	0.016	0.002	0.016	0.008	.384
	Sig. (2-tailed)	0.781	0.337	0.135	0.027	0.015	0.096	0.018	0.039	0.004	0.084	0.026	0.042		0.023	0.011	0.078	0.038	0.088	0.037	0.066	0.003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y14	Pearson Correlation	0.020	.375	0.016	0.006	.427	0.008	0.004	0.020	0.024	.432	0.013	0.018	-0.022	1	0.031	.383	0.006	0.034	0.034	0.015	.486

Y17	Pearson Correlation	0.281	0.151	0.084	0.229	0.158	.761**	-0.083	-0.070	0.156	0.034	-0.025	-0.058	0.165	0.065	0.071	0.041	1	0.239	0.190	0.206	0.317
	Sig. (2-tailed)	0.133	0.425	0.658	0.223	0.404	0.000	0.661	0.715	0.409	0.857	0.898	0.760	0.384	0.732	0.708	0.830		0.203	0.314	0.274	0.088
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y18	Pearson Correlation	0.077	0.276	0.139	0.071	0.027	0.351	0.242	0.076	0.333	.445*	0.171	-0.013	0.027	0.342	0.059	0.267	0.239	1	0.221	.463**	.463
	Sig. (2-tailed)	0.685	0.139	0.464	0.710	0.141	0.057	0.198	0.688	0.072	0.014	0.367	0.948	0.889	0.064	0.758	0.154	0.203		0.240	0.010	0.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y19	Pearson Correlation	.422*	0.129	0.127	0.172	0.068	-0.019	0.242	0.244	.454*	0.309	0.198	0.008	0.167	0.343	0.214	0.173	0.190	1	0.221	0.198	.481**
	Sig. (2-tailed)	0.020	0.499	0.504	0.363	0.721	0.919	0.197	0.194	0.012	0.097	0.295	0.968	0.379	0.064	0.256	0.360	0.314		0.240	0.293	0.007

Tabulasi Data Variabel X Pola Asuh Orang Tua

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	TOTAL
1	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	3	4	41
2	2	1	1	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	37
3	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	3	3	23
4	3	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	36
5	2	2	2	3	3	4	2	2	3	1	3	3	2	32
6	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	2	35
7	3	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	37
8	3	2	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	3	36
9	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	46
10	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	36
11	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	40
12	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	3	21
13	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	2	35
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	41
15	1	2	1	3	3	2	3	2	3	1	1	1	4	27
16	4	3	3	2	3	1	3	3	3	3	2	3	4	37
17	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	40

18	2	3	1	1	2	2	2	3	2	4	4	3	3	32
19	3	1	2	3	3	2	4	2	3	2	1	3	2	31
20	4	2	1	2	4	4	2	3	3	1	2	3	4	35
21	2	3	1	2	3	1	2	3	1	4	2	2	2	28
22	3	4	4	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	31
23	3	4	2	3	4	2	4	4	3	3	2	3	3	40
24	3	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	28
25	3	1	3	2	4	3	2	3	4	2	1	4	3	35
26	2	3	2	2	4	3	3	2	4	3	1	2	3	34
TOTAL	68	61	57	64	77	69	71	71	76	67	65	72	76	894

Tabulasi Data Variabel Y Perkembangan Sosial Emosional Anak

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL
1	2	2	2	1	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	3	44
2	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	4	2	3	2	37
3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	37
4	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	4	40
5	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	2	36
6	4	2	3	4	4	3	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	56
7	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	49
8	1	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	3	3	3	51
9	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	61
10	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
11	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	4	50
12	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	49
13	2	3	2	2	3	2	3	2	2	4	2	3	3	2	4	3	3	45
14	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	3	57
15	2	2	3	1	3	1	2	2	1	2	4	2	4	3	3	2	3	40
16	1	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	3	3	4	2	4	44
17	2	4	2	2	3	2	2	1	1	4	2	3	4	4	3	3	3	45

18	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	1	2	2	2	32
19	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	37
20	2	3	2	2	4	2	2	2	4	3	2	3	4	3	2	3	2	45
21	1	4	2	2	2	2	2	2	1	4	2	4	3	2	3	3	3	42
22	2	3	2	1	3	1	1	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	41
23	3	3	3	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	3	3	3	43
24	1	3	3	1	3	1	1	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	38
25	2	4	2	2	2	3	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	46
26	3	4	2	2	4	4	3	2	3	4	4	4	3	2	3	2	3	52
TOTAL	58	79	63	56	75	57	61	57	60	81	69	75	81	74	73	69	74	1162



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 6415 /Un.23/F.II/PP.009/01/2023
Lamp. : -
Perihal : Jadwal Sidang Munaqosyah

20 Januari 2023

Kepada yth.

1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
(Ketua)
2. Dita Lestari, M.Psi., Psikolog
(Sekretaris)
3. Winda, M.Ag
(Penguji Utama)
4. Fatra Syafri, M.Pd.I
(Penguji Anggota)

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqosyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tadris (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Indria Nur Safitri (1811250081)	13.00 wib- 14.00 wib	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Bengkulu Utara
2	Nur Faizah (1811250048)	14.00 wib- 15.00 wib	Manajemen Ekstra Kurikuler Untuk Anak Usia Dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu
3	Ollyvia Mardatillah (1911250062)	15.00 wib- 16.00 wib	Pengaruh Sentra Imtaq Terhadap Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu
4	Diane Chesari Angelia (1711250066)	16.00 wib- 17.00 wib	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak TK Permata Bunda Kota Bengkulu

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFA) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211


PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang ditulis oleh :

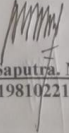
Nama : Indria Nur Safitri
NIM : 1811210081
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Skripsi yang berjudul "Hubungan pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak Desa Pal Tiga Puluh Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara" telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk ujian munaqosyah .

Pembimbing I


Deni Febrini, M.Pd
NIP. 197502042000032001

Bengkulu, januari 2023
Pembimbing II


Adi Saputra, M.Pd
NIP.198102212009011013



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/I Indria Nur Safitri
NIM : 1811250081

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikumWr. Wb.


Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Indria Nur Safitri
NIM : 1811250081

Judul : **"Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara"** memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

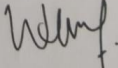
Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Penyeminar I


Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 19851020201 1012011

Bengkulu, Juni 2022

Penyeminar II


Wenny Aulia Sari, M.Pd
NIDN. 2014068801



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

PENGESAHAN PENYEMINAR

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Indria Nur Safitri
NIM : 1811250081
Jurusan Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **“Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara”** telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Juni 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

Fatrica Syafri, M.Pd.I
NIP. 19851020201 1012011

Wenny Aulia Sari, M.Pd
NIDN. 2014068801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117-51172-
Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfatsengkulu.ac.id

Nomor : 645 /Un.23/F.II/PP.009/01/2023
Lamp. : -
Perihal : Jadwal Sidang Munaqosyah

20 Januari 2023

Kepada yth.

1. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
(Kecua)
2. Dita Lestari, M.Psi., Psikolog
(Sekretaris)
3. Wiwinda, M.Ag
(Penguji Utama)
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I
(Penguji Anggota)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqosyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 24 Januari 2023

Tempat : Ruangan Munaqosyah Jurusan Tadris (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Indria Nur Safitri (1811250081)	13.00 wib- 14.00 wib	Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Bengkulu Utara
2	Nur Faizah (1811250048)	14.00 wib- 15.00 wib	Manajemen Ekstra Kurikuler Untuk Anak Usia Dini di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu
3	Ollyvia Mardatillah (1911250062)	15.00 wib- 16.00 wib	Pengaruh Sentra Imtaq Terhadap Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Bunda Kota Bengkulu
4	Diane Chesari Angelia (1711250066)	16.00 wib- 17.00 wib	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik Pada Anak TK Permata Bunda Kota Bengkulu

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Dekan,

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor: 1930/Un.23/F.II/PP.00.9/3/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Deni Febrini, M. Pd
NIP : 197502042000032001
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adi Saputra, M. Pd
NIP : 198102212009011013
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Indria Nur Safitri
NIM : 1811250081
Judul : Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Pal Tiga Puluh Kec. Lais

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 01 Maret 2022
Dekan,



Mus Mulyadi, M.Pd
NIP.197005142000031004

Tembusan:

1. Wakil Rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2854 /Un.23/F.II/PP.00.9/06/2022

Lamp. : -

Perihal : Ujian Komprehensif

Kepada Yth.

1. Bahrul Ulum, M.Pd
(kompetensi UIN)
2. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd
(kompetensi jurusan/Prodi)
3. Deni Febrini, M.Pd
(Kompetensi Keguruan)

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji komprehensif Mahasiswa Prodi PIAUD, Jurusan Tarbiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 7 Juli 2022

Waktu : 08.00 WIB – 12.00 WIB

Tempat : Ruang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Lantai 3 Dekanat

Adapun nama-nama mahasiswa:

NO	NAMA MAHASISWA	NIM
1	Afriza Naggraini	1811250092
2	Yuniar Mardianti	1811250091
3	Try Febryani	1811250107
4	Indria Nur Safitri	1811250081
5	Bhetri Yumarlina	1711250083
6	Diane Chesari Angelia	1711250066

Demikianlah, agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 7th Juni 2022
Dekan,



Mus Mulyadi 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 1869 / Un.23/F.II/PP.09/06/2022

28 Juni 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Desa Pal Tiga Puluh
Di -
Kecamatan Lais, Kabupaten Bengkulu Utara

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

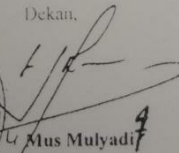
Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak di Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara*"

Nama : Indria Nur Safitri
NIM : 1811250081
Prodi : PIAUD
Tempat Penelitian : Desa Pal Tiga Puluh, Kecamatan Lais,
Kabupaten Bengkulu Utara
Waktu Penelitian : 1 Juli - 1 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,




Mus Mulyadi

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa, Desa Pal Tiga Puluh Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara bahwa:

Nama : Indria Nur Safitri
NIM : 1811250081
Fakultas/Juruan/Prodi : TARBIYAH dan TADRIS/Tarbiyah/PIAUD UINFAS Bengkulu
Judul Penelitian : **Hubungan Pola Asuh orang tua terhadap perkembangan sosian emosional anak di Desa Pal Tiga Puluh**

Telah melakukan penelitian di Desa Pal Tiga Puluh Kec. Lais Kab. Bengkulu Utara dari tanggal 01 Juli 2022 samapi dengan tanggal 01 Agustus 2022. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Desa Pal Tiga puluh
Pada Tanggal : 01 Agustus 2022
Kepala Desa Pal Tiga Puluh



ANGKET POLA ASUH ORANGTUA

A. Nomor Responden :

Nama orang tua :

B. Petunjuk penelitian

1. Pilihlah salah satu jawaban yang anda yakini paling benar dengan memberikan tanda benar (√)

Keterangan pilihan jawaban :

- a. Selalu = S (4)
- b. Sering = SR (3)
- c. Kadang-Kadang = KD(2)
- d. Tidak Pernah = TP (1)

Variabel	Indikator	Pernyataan	Alternative Jawaban			
			S	SR	KD	TP
Pola Asuh	Otoriter	1. Saya selalu memaksakan kehendak kepada anak	✓			
		2. Saya memaksa anak untuk mengikuti peraturan di rumah		✓		
		3. Saya cenderung membatasi anak dalam bergaul	✓			
		4. Saya melarang anak untuk bermain keluar rumah	✓			
	Demokratis	5. Saya memberikan kebebasan kepada anak dengan batasan dan pengawasan yang baik.	✓			
		6. Hubungan antara keluarga saling menghormati dan penuh kehangatan.	✓			
		7. Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk bergaul dengan siapa saja	✓			
		8. Saya mengarahkan anak untuk bersikap dan bergaul secara baik dengan teman sebaya		✓		
	Permisif	9. Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan apa saja tanpa pengawasan.	✓			
		10. Saya bersifat acuh dan tidak memperhatikan anak.			✓	
		11. Saya cenderung tidak menegur anak jika melakukan kesalahan.	✓			
		12. Saya tidak mempedulikan dengan siapa anak bergaul.		✓		
		13. Saya kurang mengajarkan anak untuk peka terhadap lingkungannya.		✓		

Kuesioner Penelitian perkembangan sosial emosional

A. Nomor Responden : 1

Nama orang tua :

B. Petunjuk penelitian

- Pilihlah salah satu jawaban yang anda yakini paling benar dengan memberikan tanda benar (✓)

Keterangan pilihan jawaban :

- Selalu = S (4)
- Sering = SR (3)
- Kadang-Kadang = KD(2)
- Tidak Pernah = TP (1)

No.	Pertanyaan	Pilihan jawaban			
		S	SR	KD	TP
1.	Apakah anak berani tampil didepan teman, guru, orang tua dan lingkungan sosial			✓	
2.	Apakah anak berani mengemukakan keinginan atau pendapatnya		✓		
3.	Apakah anak berani berkomunikasi dengan orang yang belum dikenal			✓	
4.	Apakah anak peraya diri menunjukkan hasil karya				✓
5.	Apakah anak mengamuk jika keinginannya tidak terpenuhi		✓		
6.	Apakah anak menangis saat berpisah dengan ibunya				✓
7.	Apakah anak membalas dengan kekerasan jika di ganggu oleh temannya				✓
8.	Apakah anak patuh pada aturan sekolah				
9.	Apakah anak mau ikut serta dalam membersihkan kelas		✓	✓	

10.	Apakah anak mau mengantri? Misalnya mengantri saat mencuci tangan		✓		
11.	Apakah anak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru		✓		
12.	Apakah anak mau meminta maaf jika dirinya bersalah		✓		
13.	Apakah anak mau mengerjakan tugasnya hingga selesai			✓	
14.	Apakah anak mau menerima kosenkuni ketika melakukan kesalahan		✓		
15.	Apakah anak mau berbagi dengan teman-temannya		✓		
16.	Apakah anak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik		✓		
17.	Apakah anak mampu mengendalikan emosinya saat bermain dengan teman-temannya		✓		

DOKUMENTASI



Peyerahan Surat Izin Penelitian kepada Bapak Kades Desa Pal Tiga Puluh Kecamatan Lais Kabupaten Bengkulu Utara







2-SKRIPSI INDRI 23 Desember 2022 (4).

ORIGINALITY REPORT

22%	22%	7%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
4	repository.unp.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
6	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
9	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1%

10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
11	dspace.uii.ac.id Internet Source	<1 %
12	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
15	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	<1 %
16	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.scribd.com Internet Source	<1 %
18	journal2.uad.ac.id Internet Source	<1 %
19	repository.umj.ac.id Internet Source	<1 %
20	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
21	proceeding.unnes.ac.id Internet Source	<1 %

22	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
23	adoc.pub Internet Source	<1 %
24	core.ac.uk Internet Source	<1 %
25	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
26	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository.stikesnhm.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.ojs.unr.ac.id Internet Source	<1 %
29	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
30	media.neliti.com Internet Source	<1 %
31	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
32	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
33	jim.bbg.ac.id Internet Source	<1 %

34	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	<1 %
35	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
36	ojs.ikipmataram.ac.id Internet Source	<1 %
37	conference.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
39	id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	repo.unikadelasalle.ac.id Internet Source	<1 %
41	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
42	publikasi.unitri.ac.id Internet Source	<1 %
43	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
44	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
45	obsesi.or.id	

	Internet Source	<1 %
46	blog.umy.ac.id Internet Source	<1 %
47	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
48	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
49	www.syekhnrjati.ac.id Internet Source	<1 %
50	Ali Musthofa. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Motorik Anak Pra Sekolah (Literature Review)", Jurnal Sehat Masada, 2022 Publication	<1 %
51	eproceedings.umpwr.ac.id Internet Source	<1 %
52	jurnalp4i.com Internet Source	<1 %
53	repository.stainparepare.ac.id Internet Source	<1 %
54	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
55	zombiedoc.com Internet Source	<1 %

56	docobook.com Internet Source	<1%
57	issuu.com Internet Source	<1%
58	jurnalilmiah- sosioemosionalanak.blogspot.com Internet Source	<1%
59	www.e-journal.ikhac.ac.id Internet Source	<1%
60	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1%
61	repository.stikeswiramedika.ac.id Internet Source	<1%
62	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1%
63	id.scribd.com Internet Source	<1%
64	ojs.uma.ac.id Internet Source	<1%
65	artiesoedadi.blogspot.com Internet Source	<1%
66	ejournal.iainh.ac.id Internet Source	<1%
67	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1%

		<1 %
68	jurnal.stain-madina.ac.id Internet Source	<1 %
69	jurnal.stikesyatsi.ac.id Internet Source	<1 %
70	ppjp.ulm.ac.id Internet Source	<1 %
71	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
72	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
73	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
74	e-journal.unipma.ac.id Internet Source	<1 %
75	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
76	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	<1 %
77	journal2.stikeskendal.ac.id Internet Source	<1 %
78	jurnal.staidagesik.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
79	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
80	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
81	psikologi.trunojoyo.ac.id Internet Source	<1 %
82	rozadarmayunita94.blogspot.com Internet Source	<1 %
83	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
84	tpaalhuda008.blogspot.com Internet Source	<1 %
85	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
86	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
87	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
88	dosenpsikologi.com Internet Source	<1 %

89	lin Mazuin Agustina. "Pengaruh Citra Bank Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Madiun", EQUILIBRIUM : Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya, 2018 Publication	<1 %
90	Ika Kurnia Sofiani, Titin Mufika, Mufaro'ah Mufaro'ah. "Bias Gender dalam Pola Asuh Orangtua pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2020 Publication	<1 %
91	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
92	docplayer.info Internet Source	<1 %
93	etd.iain-padangsidempuan.ac.id Internet Source	<1 %
94	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
95	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
96	repository.ptiq.ac.id Internet Source	<1 %
97	repository.wima.ac.id Internet Source	<1 %

98	rimatrian.blogspot.com Internet Source	<1 %
99	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	<1 %
100	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
101	6jika-go.net Internet Source	<1 %
102	Ma. Theresa G. Kaligid, John Michael Villagorda Sasan, Mary Aianne Villegas. "The Deteriorating Effect of Poor Parental Skills on Children's Education and Mental Health", QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama, 2022 Publication	<1 %
103	Nur Azizah, Sarah Busyra. "Strategi Orang Tua dalam Perkembangan Aspek Sosial-Emosi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19", Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2021 Publication	<1 %
104	ar.scribd.com Internet Source	<1 %
105	es.scribd.com Internet Source	<1 %
106	repositori.unsil.ac.id Internet Source	<1 %

107	repository.lppm.unila.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
109	sostech.greenvest.co.id Internet Source	<1 %
110	www.cnnindonesia.com Internet Source	<1 %
111	www.hipwee.com Internet Source	<1 %
112	Submitted to Clayton College & State University Student Paper	<1 %
113	Indrawati Indrawati, Muthmainah Muthmainah. "Dampak Gaya Pengasuhan Budaya Barat dan Timur Terhadap Perkembangan Anak", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %
114	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	<1 %
115	baixardoc.com Internet Source	<1 %
116	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %

117	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
118	e-journal.ikhac.ac.id Internet Source	<1 %
119	ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
120	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
121	hisyamchemat.blogspot.com Internet Source	<1 %
122	id.thpanorama.com Internet Source	<1 %
123	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
124	jurnal.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
125	muazar-psikolog.com Internet Source	<1 %
126	nanopdf.com Internet Source	<1 %
127	practical-psychology.net Internet Source	<1 %
128	radentaufiq.wordpress.com Internet Source	<1 %

129	repo.iainbatusangkar.ac.id Internet Source	<1 %
130	repo.stikmuhptk.ac.id Internet Source	<1 %
131	repositori.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
132	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
133	repository.unhas.ac.id Internet Source	<1 %
134	repository.unj.ac.id Internet Source	<1 %
135	stkipgetsempena.ac.id Internet Source	<1 %
136	www.digilib.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	<1 %
137	www.hyatt.com Internet Source	<1 %
138	www.ketutsutawijaya.com Internet Source	<1 %
139	www.popmama.com Internet Source	<1 %
140	Dadan Suryana, Riri Sakti. "Tipe Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap	<1 %

Kepribadian Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi :
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022
Publication

141 Neila Sulung, Genta Sakti. "Komunikasi Keluarga Dan Pola Asuh Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia 5 - 18 Tahun", JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal), 2021 <1 %
Publication

142 Tunggul Sri Agus Setyaningsih, Hesti Wahyuni. "Stimulasi Permainan Puzzle Berpengaruh terhadap Perkembangan Sosial dan Kemandirian Anak Usia Prasekolah", Jurnal Keperawatan Silampari, 2018 <1 %
Publication

143 Ayu Fakhra, Candri Wulan Nasution, Khadijah Khadijah. "FAKTOR DAN KONDISI YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL AUD DI MASA COVID 19", Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 <1 %
Publication

144 Edilburga Wulan Saptandari, Arum Febriani, Ammik Kisriyani. "Siap Sekolah dari Rumah: Stimulasi Aspek Sosial-Emosional pada Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 <1 %
Publication

145 Intan Ayu Setyorini. "Hubungan Antara Body Shaming Dan Citra Diri Dengan Kecemasan Sosial Pada Siswa SMP Ekasakti Semarang", JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling, 2021
Publication <1%

146 Riza Nur Fadila, Tia Ainun Nadiroh, Ria Juliana, Primasari Zahra Hafizhotu Zulfa, Ibrahim Ibrahim. "Kemandirian Belajar Secara Daring Sebagai Prediktor Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Sunan Kalijaga", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021
Publication <1%

147 Syahrul Syahrul, Nurhafizah Nurhafizah. "Analisis Pola Asuh Demokratis terhadap Perkembangan Sosial dan Emosional Anak di Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022
Publication <1%

148 drmihsandacholfanymed.blogspot.com
Internet Source <1%

149 piippiodd.wordpress.com
Internet Source <1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

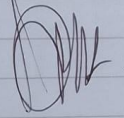
2-SKRIPSI INDRI 23 Desember 2022 (4).

PAGE 1

PAGE 2

Bengkulu, 04 Januari 2023.

PAGE 3



PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

Dina Lestari, N.Pd., P.660203

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25